



BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No.716, 2016

PERPUSNAS. RDA. Penerapan. Kebijakan.

PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 2 TAHUN 2016
TENTANG
KEBIJAKAN PENERAPAN *RESOURCE DESCRIPTION AND ACCESS*
DI INDONESIA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa seiring perkembangan berbagai jenis koleksi perpustakaan, terutama dalam bentuk digital, perlu menyusun kebijakan penerapan *Resource Description and Access* di Indonesia.
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional tentang Kebijakan Penerapan *Resource Description and Access* di Indonesia;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4774);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara

- Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5531);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL TENTANG KEBIJAKAN PENERAPAN RESOURCE DESCRIPTION AND ACCESS DI INDONESIA.

Pasal 1

Kebijakan Penerapan Resource Description and Access (RDA) di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Kepala ini.

Pasal 2

Kebijakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dilengkapi dengan Pedoman Resource Description and Access (RDA) sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Kepala ini.

Pasal 3

Peraturan Kepala ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Kepala ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 14 Maret 2016

KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

SRI SULARSIH

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 9 Mei 2016

DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

WIDODO EKATJAHJANA

LAMPIRAN I
PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL
NOMOR 2 TAHUN 2016
TENTANG
KEBIJAKAN PENERAPAN RESOURCE DESCRIPTION
AND ACCESS DI INDONESIA

**KEBIJAKAN PENERAPAN RESOURCES DESCRIPTION
AND ACCESS (RDA) DI INDONESIA**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan berbagai jenis koleksi perpustakaan, terutama dalam bentuk digital, dan perkembangan tuntunan global, khususnya dalam rangka menyongsong masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akhir tahun 2015, Indonesia perlu menyusun kebijakan dan menyiapkan standar dalam pengolahan bahan perpustakaan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan.

Beberapa Perpustakaan Nasional di ASEAN seperti Singapura, Malaysia, dan Filipina sudah menerapkan *Resources Description and Access (RDA)* dalam pengolahan bahan perpustakaan, hal itu dipilih karena lebih berorientasi pada masyarakat (pemustaka) dalam menelusur informasi dan memberikan kemudahan akses informasi melalui pentautan (*link*) informasi yang terkandung dalam dokumen.

Pengelolaan bahan perpustakaan yang mencakup pengolahan dan pelayanan bahan perpustakaan menurut *Anglo American Cataloguing Rules 2nd ed. (AACR2)* masih sederhana dan konvensional, serta sarana penelusuran informasi hanya terbatas pada kartu katalog saja yang disajikan secara manual. Dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan teknologi informasi, koleksi perpustakaan menjadi sangat beragam baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Begitu pula halnya dengan sistem pengelolaan perpustakaan sudah mulai terotomasi. Pengolahan bahan perpustakaan sudah berbasis komputer, sarana temu kembali informasi yang terbacakan mesin komputer melalui katalog terpasang atau dikenal dengan *Online Public Access Cataloging (OPAC)*.

Layanan perpustakaan pun dapat diakses oleh pemustaka secara luas. Perpustakaan berkembang ke arah yang lebih baik serta menjadi tempat yang nyaman bagi pemustaka. Dampak globalisasi memacu pengelola perpustakaan untuk meningkatkan kualitas diri agar bisa bersaing dengan negara lain. Keterbukaan informasi, kemudahan akses informasi, perkembangan teknologi, dan kemudahan dalam komunikasi menuntut perpustakaan senantiasa beradaptasi terhadap perkembangan tersebut melalui pelayanan yang cepat dan akurat.

Sesuai dengan Pasal 49 Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional, Pusat Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan perpustakaan bertugas melaksanakan pengembangan koleksi dan pengolahan bahan perpustakaan. Selanjutnya, dalam mengolah bahan perpustakaan diperlukan pedoman yang mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Namun, pedoman tersebut tetap sesuai dengan perkembangan standar pengatalogan internasional agar terdapat kesamaan dan ketaatan dalam pengolahan bahan perpustakaan. Standardisasi pengolahan bahan perpustakaan ini sangat penting karena metadata koleksi Perpustakaan Nasional akan dimasukkan dalam data katalog internasional (*Worldcat*) yang mempunyai kesamaan pola dan tatanan agar mudah dalam penelusuran informasi.

Katalog merupakan alat bantu penelusuran informasi di perpustakaan. Proses pengatalogan tidak terlepas dari sejumlah aturan dan pedoman dalam pembuatannya. Standar dalam pengatalogan bahan perpustakaan diantaranya menggunakan *International Standard Bibliographic Description* (ISBD) dan AACR2. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi AACR2 dirasa tidak mampu lagi merepresentasikan isi dari bahan perpustakaan jenis digital. Sejak tahun 2005, *Resources Description and Access* (RDA) dirancang sebagai format standar pengatalogan deskriptif dan akses untuk semua jenis bahan perpustakaan, terutama untuk sumber-sumber dalam bentuk digital. Pada tahun 2010 banyak perpustakaan mulai beralih menerapkan standar pengatalogan baru yang mengganti AACR, yakni RDA. Kemunculan RDA didorong oleh adanya fakta banyak koleksi perpustakaan yang berbentuk digital yang membuat hubungan antara pustakawan dan pemustaka menjadi semakin penting. RDA dibangun di atas fondasi AACR2 dan menjadi standar baru pendeskripsian bahan perpustakaan dan akses semua jenis konten dan media. RDA bertujuan membantu pemustaka dalam mencari, mengidentifikasi, memilih dan mendapatkan informasi yang diinginkan.

Perpustakaan Nasional dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Sebagai lembaga pembina seluruh jenis perpustakaan, sudah seharusnya Perpustakaan Nasional mengantisipasi kehadiran standar pengolahan bahan perpustakaan yang berkembang, yaitu RDA yang memudahkan dalam mengakomodir pengatalogan berbagai jenis bahan perpustakaan, terutama untuk koleksi digital serta dapat menunjukkan suatu hubungan antara satu karya dengan karya yang lain dengan menautkan (*link*)

antara suatu cantuman dengan cantuman lainnya. Hal tersebut akan sangat membantu pemustaka dalam menelusur informasi yang dibutuhkan sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan RDA di Perpustakaan Nasional sangat penting karena lebih berorientasi layanan yang mengutamakan pada kebutuhan pemustaka.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan kebijakan Penerapan RDA, adalah:

1. Adanya kesamaan persepsi dalam pengolahan bahan perpustakaan;
2. Memberikan arah program dan kegiatan yang akan dilakukan dalam penerapan RDA di Indonesia;
3. Sebagai sarana mempermudah dalam melakukan kerjasama pengatalogan antar perpustakaan.

Sasaran kebijakan Penerapan RDA, meliputi:

1. Perpustakaan Nasional;
2. Perpustakaan Umum;
3. Perpustakaan khusus;
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi;
5. Perpustakaan sekolah;
6. Organisasi profesi;
7. Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan Perpustakaan.

C. Dasar Hukum

Dasar hukum dalam kebijakan penerapan RDA di Indonesia adalah:

1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
4. Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 1 Tahun 2012.

D. Arah Kebijakan Penerapan RDA di Indonesia

Penyusunan kebijakan penerapan RDA ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk dan dasar dalam penerapan RDA sebagai peraturan pengatalogan bahan perpustakaan di Indonesia, sehingga terjadi keseragaman dan kesamaan persepsi dalam pengolahan bahan perpustakaan. Selain itu juga untuk memudahkan kerja sama dalam pemanfaatan koleksi antarperpustakaan. Peraturan pengatalogan berdasarkan RDA merupakan perubahan peraturan pengatalogan yang berdasarkan *Anglo American Cataloguing Rules ed. 2* pada tahun 2005. Pengatalogan RDA lebih sederhana, tidak mengelompokkan struktur berdasarkan jenis bahan perpustakaan, dan memudahkan dalam mengolah koleksi bahan digital. Selanjutnya dalam penerapan RDA akan melibatkan berbagai unit kerja di

lingkungan Perpustakaan Nasional RI, Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan perpustakaan, berbagai jenis perpustakaan dan organisasi profesi.

Penerapan RDA terlebih dahulu dilakukan di Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Umum tingkat Provinsi karena ketiga jenis perpustakaan tersebut harus bekerjasama secara nasional dan internasional. Penguatan jejaring mitra Perpustakaan Nasional yang sudah terbentuk dalam Katalog Induk Nasional dan telah siap menerapkan RDA. Pada tahap penerapan RDA, Perpustakaan umum, khusus, sekolah, profesi dan komunitas dipersiapkan untuk mengubah aturan pengatalogan ke RDA dan secara bertahap menerapkan RDA bagi perpustakaan yang sudah siap. Hal-hal yang bersifat teknis selanjutnya dibuatkan pedoman.

BAB II

ANALISIS KONDISI PERPUSTAKAAN

A. Kondisi Saat Ini

Perpustakaan di Indonesia memiliki beragam jenis perpustakaan, begitu pula halnya dengan penerapan pengatalogan, ada yang menerapkan ada juga yang tidak menerapkan AACR sebagai pedoman standar pengatalogan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana teknologi informasi serta keterbatasan pengelola perpustakaan yang memahami dan memiliki perhatian terhadap pengembangan perpustakaan.

Gambaran umum jumlah perpustakaan di Indonesia, sebagai berikut :

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none">• Badan perpustakaan dan arsip provinsi, (34 perpustakaan)• Perpustakaan umum kabupaten/kota, (514 perpustakaan)• Perpustakaan perguruan tinggi (4267 perpustakaan)• Perpustakaan sekolah (261.547 perpustakaan)• Perpustakaan khusus instansi pemerintah (152 perpustakaan) <p>(Sumber: Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian minat Baca, 2015)</p> |
|---|

1. Sistem Pengatalogan

Sistem pengatalogan yang digunakan saat ini masih menggunakan standar pengatalogan berdasarkan AACR2. AACR2 dikembangkan pada era katalog kartu yang memberikan pedoman pengatalogan dari jenis bahan perpustakaan konvensional (koleksi tercetak dan audiovisual). AACR2 membagi bahan perpustakaan berdasarkan jenisnya, seperti buku, terbitan berseri, rekaman suara, bahan kartografi, dll. Sistem pengatalogan ini masih memungkinkan digunakan jika bahan perpustakaan yang dimiliki perpustakaan masih dalam versi tercetak. Akan tetapi seiring perkembangan teknologi informasi dan multimedia, perkembangan bahan perpustakaan digital juga semakin pesat sehingga AACR2 tidak mampu lagi menampung perkembangan tersebut.

Selain itu pemustaka juga mengalami kendala dalam menemukan informasi yang dibutuhkan karena titik akses penelusuran hanya dapat dilakukan melalui tajuk atau kosakata terkendali, sehingga pemustaka sering tidak memperoleh informasi yang dicarinya. Sistem pengatalogan yang digunakan pun tidak menyediakan *link* atau hubungan antarsuatu karya sehingga pemustaka lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki perpustakaan saat ini sudah cukup kompeten dan berkualitas dalam bidangnya. Tenaga pengelola perpustakaan, khususnya pustakawan sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik. Pustakawan sudah sangat menguasai pekerjaannya, terutama yang berkaitan dengan pengatalogan bahan perpustakaan. Mereka sudah sangat nyaman dengan standar pengatalogan yang mereka gunakan selama ini yaitu AACR2 yang membagi deskripsi bibliografis bahan perpustakaan ke dalam 8 daerah. Akan tetapi dengan berkembangnya teknologi dan informasi dan pesatnya perkembangan dunia digital maka koleksi perpustakaan pun berkembang pesat. Bukan hanya koleksi tercetak yang ada di perpustakaan saat ini, akan tetapi juga koleksi-koleksi dalam bentuk digital. Dengan kondisi tersebut pustakawan pun mengalami kendala dalam melakukan pengatalogan bahan perpustakaan digital.

3. Sistem Aplikasi Perpustakaan

AACR2 yang selama ini digunakan sebagai standar pengatalogan ternyata sulit beradaptasi dengan berbagai macam struktur *database*. Tidak semua sistem aplikasi perpustakaan dapat diterapkan sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam AACR2. Standar skema metadata yang umum digunakan dalam bidang perpustakaan adalah Dublin Core, MARC, dan MODS.

MARC merupakan sebuah standar skema dalam metadata untuk memuat cakupan dan media yang lebih spesifik dibandingkan standar skema sebelumnya, yakni Dublin Core. MARC dianggap mampu mewakili kebutuhan dunia perpustakaan terhadap sebuah standar metadata. Bahasa yang digunakan MARC terdiri atas angka, huruf, dan karakter-karakter sehingga MARC terkadang hanya dimengerti oleh orang-orang yang berada dalam lingkup dunia perpustakaan. Tidak semua orang bisa mengaplikasikan MARC, bahkan pustakawan sendiri belum tentu mampu menggunakan standar metadata MARC. Untuk mengatasi kesulitan dalam penggunaan dan pengaplikasian MARC, terutama bagi orang-orang yang baru mengenal metadata, maka diciptakanlah *The Metadata Object Description Schema* (MODS). Standar metadata MODS dikembangkan oleh *Library of Congress Network Development* bekerjasama dengan *MARC standard office*.

Kurangnya kerja sama antarperpustakaan menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan standar pengelolaan koleksi perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh masih tingginya egosentris pada masing-masing lembaga perpustakaan dan perguruan tinggi terkait. Selayaknya setiap lembaga terkait dapat saling berkoordinasi dan bekerja sama dalam menyusun dan menerapkan sebuah standar perpustakaan. Belum meratanya penerapan teknologi informasi di semua perpustakaan di Indonesia menyulitkan penerapan sebuah standar perpustakaan yang berbasis sistem informasi dan teknologi.

Kecepatan akses informasi terhadap koleksi perpustakaan menjadi tuntutan utama para pemustaka. Kecepatan akses informasi tidak hanya tergantung pada kecepatan para pustakawan menginventarisasi dan mengolah bahan perpustakaan, tetapi harus didukung oleh sistem otomatisasi berbasis proses bisnis perpustakaan yang handal. Sistem tersebut harus memiliki fasilitas terintegrasi yang mampu mengakomodasi rangkaian kerja dalam pengelolaan koleksi.

B. Kondisi yang Diharapkan

1. Sistem Pengatalogan

Seiring dengan perkembangan informasi global, penggunaan AACR2 tidak lagi mampu mendukung pengatalogan berbagai jenis bahan perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai kekurangan, seperti ketidakmampuan AACR2 menampung berbagai informasi (terutama jenis bahan perpustakaan digital) yang berkembang pesat saat ini. Kekurangan tersebut mendorong organisasi perpustakaan, yakni *International Federation Library Asosiasion (IFLA)*, *American Library Asosiasion (ALA)*, *British Library*, dan *Library of Congress* untuk merancang pedoman pengatalogan baru. Pedoman pengatalogan baru itu disebut dengan RDA (*Resources Description and Access*).

RDA merupakan pedoman pengatalogan yang dirumuskan untuk menggantikan AACR2 yang tidak mampu menampung perkembangan dunia informasi. RDA tidak hadir dalam bentuk cetak seperti AACR2 tetapi hadir dengan versi *web-based tool*. RDA dapat menampung semua jenis bahan perpustakaan baik itu dalam jenis tercetak maupun digital. RDA berkonsep pada *Functional Requirement Bibliographic Record (FRBR)* yang memiliki empat konsep dalam mengidentifikasi bahan informasi, yaitu *work*, *manifestation*, *expression*, dan *item*.

Work merupakan karya dari pencipta. Misalnya, sebuah karya dari William Shakespeare berjudul Hamlet. Hamlet adalah sebuah karya dari penciptanya, William Shakespeare. *Expression* merupakan bentuk nyata dari karya pencipta dalam bentuk notasi alfanumerik (teks), musik, suara, gerak. *Expression* bisa disebut bahasa yang dipakai dalam sebuah karya. Misalnya, karya William Shakespeare memakai bahasa Prancis, bahasa Prancis merupakan ekspresi dari karya William Shakespeare. *Manifestation* merupakan perwujudan fisik dari karya tersebut. *Manifestation* mengungkapkan bagaimana bentuk fisik karya tersebut. *Manifestation* bisa berbentuk naskah, buku, jurnal, peta, poster, rekaman suara, film, CD-ROM, PDF, *Powerpoint*. *Item*, merupakan satu eksemplar dari manifestasi yang dimiliki

perpustakaan. Misalnya, karya William Shakespeare dimiliki oleh perpustakaan Library of Congress.

FRBR merupakan konsep dari RDA memiliki kerangka umum model E-R (*entity-relationship*), FRBR mengidentifikasi sejumlah kelompok entitas umum yang ada dalam konteks katalog perpustakaan dan hubungan antarkelompok. Dengan model kerangka umum FRBR menekankan pada hubungan antarkelompok entitas, cantuman FRBR pada bibliografi didefinisikan menghubungkan dengan kebutuhan pemakai yang menganalisis tindakan pengguna untuk memenuhi kebutuhannya lewat penelusuran bibliografi. FRBR mengidentifikasinya sebagai *Find, Identify, Select, dan Obtain*.

Find, pengguna menggunakan data untuk menemukan bahan yang sesuai dengan kriteria penelusuran pengguna (misalnya, pengguna menggunakan tentang subjek tertentu). *Identify*, pengguna menggunakan data yang ditemukan untuk mengidentifikasi suatu entitas (misalnya, pengguna mengidentifikasi dokumen yang ditemukan sama dengan dokumen yang dicari). *Select*, pengguna memilih suatu entitas sesuai dengan kebutuhannya (misalnya, pengguna memilih dokumen dengan bahasa yang dimengerti pengguna). *Obtain*, pengguna menggunakan data yang diperoleh dalam deskripsi data (misalnya, pengguna mengakses dokumen elektronik yang tersimpan di komputer). Dengan kata lain, struktur RDA yang fleksibel dan FRBR sebagai model konseptualnya mempermudah pemustaka memperoleh informasi yang lengkap dari suatu deskripsi karya.

Perbedaan AACR dengan RDA

No		AACR2	RDA
1	Pedoman	Terbit hanya dalam versi cetak	Terbit dalam versi cetak dan online
2	Struktur pedoman	Terdiri dari 26 bab Dibagi menjadi 2 bagian: 1. Deskripsi (1-13) 2. Tajuk, judul seragam dan referensi (21-26)	Terdiri dari 10 seksi dan 37 bab, yang dibagi menjadi 3 bagian utama: 1. <i>Resource description</i> (seksi 1-4) 2. <i>Relationship</i> (seksi 5-10) 3. <i>Access point control</i>
3	Pembagian bahan perpustakaan	Berdasarkan jenis bahan perpustakaan, misal: buku, rekaman suara, rekaman video, bahan grafis, bentuk	Berdasarkan cara terbit: 1. <i>Single unit</i> 2. <i>Multipart monograf</i> 3. <i>Serial</i> 4. <i>Integrating resources</i>

		mikro, dll.	
4	Kategori sumber (penanda bahan umum)	Dengan <i>General Material Designation</i> (GMD) pada ruas judul	Tidak menggunakan GMD, tapi dikembangkan berdasarkan: <i>Content</i> <i>Media</i> <i>Carrier</i>
5	Tingkatan deskripsi	Mengenal 3 tingkatan: Tingkat 1 Tingkat 2 Tingkat 3	Tidak mengenal tingkatan deskripsi, tetapi menggunakan istilah elemen inti yang terdiri dari 13 elemen
6	Deskripsi	Berdasarkan ISBD	Berdasarkan FRBR
7	Singkatan	Menggunakan singkatan dalam pendeskripsian bahan perpustakaan, misal: [et al.], ilus., hlm., ed., rev..	RDA tidak menggunakan singkatan tetapi ditulis apa adanya, kecuali untuk cm karena merupakan simbol matematika
8	Penulisan karya untuk lebih dari 3 pengarang (<i>rule of three</i>)	Ditulis satu pengarang dan selanjutnya ditulis [et al.], misal: Jusuf Wanandi ...[et al.]	Peraturan bersifat pilihan: - Boleh ditulis semua nama pengarangnya <i>atau</i> - Ditulis satu pengarang dan diikuti dengan keterangan, misal: Jusuf Wanandi [dan 5 pengarang lainnya]

2. Sumber Daya Manusia

Pustakawan, sebagai tenaga pengelola utama perpustakaan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini. Pustakawan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka. Pustakawan harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustaka melalui cara apa pun. Kondisi yang diharapkan tersebut dapat tercapai salah satunya adalah dengan melakukan pengorganisasian bahan perpustakaan dengan baik dan benar. Pengorganisasian berbagai jenis bahan perpustakaan dapat dilakukan dengan maksimal dengan menggunakan RDA karena RDA menyediakan tautan (*link*) yang memungkinkan ditemukannya informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itulah pustakawan harus mampu mengimplementasikan RDA dengan segera.

3. Sistem Aplikasi Perpustakaan

Penerapan RDA yang harus segera dilaksanakan di Indonesia juga harus didukung dengan kesiapan sistem aplikasi perpustakaan yang dapat mendukung sistem pengatalogan baru tersebut. RDA memungkinkan penggunaan sistem aplikasi perpustakaan apa saja, tidak harus berbasis MARC karena RDA bukan merupakan standar pengkodean dan memperluas pengguna metadata. RDA dapat diterapkan pada berbagai macam aplikasi dan tidak berpengaruh pada proses pertukaran data. Informasi dapat diperoleh dari mana saja karena RDA berkonsep saling terhubung antarkoleksi.

Banyak permasalahan dan hambatan yang akan dihadapi dalam menerapkan RDA di Indonesia, untuk itu diperlukan suatu alternatif kebijakan dalam mengatasi hal tersebut. Alternatif kebijakan tersebut antara lain:

1. menyusun revisi peraturan pengatalogan yang disesuaikan dengan RDA;
2. mengaktifkan jaringan kerjasama antarperpustakaan;
3. perlunya komitmen setiap pimpinan di semua perpustakaan.

Perpustakaan Nasional sebagai pembina perpustakaan di Indonesia harus selalu mutakhir dalam mengikuti perkembangan peraturan internasional terkait dengan pengolahan bahan perpustakaan, maka sudah seharusnya menerapkan standar peraturan pengatalogan berbasis RDA dalam pengolahan bahan perpustakaan yang telah ditetapkan sebagai standar peraturan baru sejak tahun 2010.

BAB III

POKOK-POKOK KEBIJAKAN PENERAPAN RDA

RDA yang akan diterapkan sebagai peraturan baru pengatalogan bahan perpustakaan memiliki aturan main yang berbeda dengan AACR. Walaupun RDA dibangun di atas dasar fondasi AACR2, namun terdapat banyak perubahan signifikan yang memerlukan kebijakan tersendiri untuk pelaksanaan pada saat pustakawan melakukan pengatalogan bahan perpustakaan. Berikut kebijakan yang akan ditetapkan:

A. Kebijakan Penetapan Konsep Pengatalogan

AACR dan RDA memiliki konsep pengatalogan yang berbeda. Jika AACR2 pengatalogan berdasarkan pada jenis bahan perpustakaan, RDA berdasarkan pada pendeskripsian isi intelektual bahan perpustakaan. Hal paling mendasar, FRBR dan *Functional Requirement Authority Data* (FRAD) merupakan fondasi utama konstruksi RDA. Selama ini, pustakawan tidak terbiasa melakukan pengatalogan dengan pola FRBR dan FRAD. Pada AACR2, pustakawan melakukan katalogisasi berdasarkan jenis bahan perpustakaan dan berdasarkan ISBD, maka pada RDA pustakawan dalam mendeskripsikan bahan perpustakaan harus memahami konsep FRBR dan FRAD, sebab kosakata, isi, dan pengorganisasian RDA menggunakan model FRBR dan FRAD.

FRBR sendiri adalah kerangka kerja terstruktur yang bertugas menghubungkan data yang tercantum pada metadata dengan kebutuhan pengguna dan metadata lain yang saling berkaitan. FRBR mengidentifikasi dan mendefinisikan kebutuhan data yang diperlukan dalam menemukan metadata atau records. FRBR juga menjelaskan bagaimana pengguna dapat memanfaatkan informasi tersebut. Secara khusus, FRBR menekankan konteks dari suatu *resource* dan kaitannya dengan *resource* lainnya.

Selain itu, pada AACR dikenal adanya Tajuk Entri Utama (TEU) (TET) dan Tajuk Entri Tambahan, sedangkan pada RDA semua data dianggap setara. Sehingga perlu ditetapkan apakah akan tetap menggunakan pola TEU/TET namun disesuaikan dengan RDA atau tidak lagi menggunakan pola TEU dan TET. Hal ini perlu ditetapkan karena berkaitan dengan indikator pada sistem dan cara pengeluaran data pengarang yang ada pada koleksi.

B. Perubahan kebijakan pengatalogan deskriptif

Dengan diterapkannya RDA, maka pengatalogan deskriptif yang dilakukan akan berubah. Jika pada AACR dikenal adanya GMD untuk bahan non buku, untuk RDA tidak digunakan lagi, namun menggunakan ruas pengganti untuk GMD, yaitu ruas *Content, Media, Carrier*. Selain itu yang harus diperhatikan juga adanya perubahan untuk daerah penerbitan, jika pada AACR2 untuk daerah penerbitan hanya untuk penerbit bahan perpustakaan, maka pada RDA daerah penerbitan diganti dengan istilah daerah publikasi, dan yang dicatatkan adalah; percetakan, penerbit, perusahaan yang mendistribusikan serta tahun hak cipta dari bahan perpustakaan.

Kebijakan lainnya untuk pengatalogan deskriptif, antara lain:

1. Bahan perpustakaan yang memiliki lebih dari 3 pengarang, dalam kebijakan penerapan RDA ini Perpustakaan Nasional mencatatkan semua nama pengarang yang tertera. Untuk jenis perpustakaan lain disesuaikan dengan kebutuhannya.
2. Untuk satu karya yang memiliki jenis media yang berbeda, masing-masing dibuatkan deskripsinya dan ditetapkan satu judul yang dipilih sebagai judul utama.
3. Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Perguruan Tinggi menerapkan 13 elemen inti yang ada pada RDA. Untuk jenis perpustakaan lain disesuaikan dengan kebutuhannya.
4. Untuk istilah-istilah yang digunakan dalam RDA yang mewakili Content, Media, dan Carrier akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

C. Perubahan Sistem Aplikasi Perpustakaan

Hal yang paling utama pada saat akan diterapkan RDA adalah perubahan pada sistem aplikasi perpustakaan, terutama penambahan dan perubahan ruas yang disesuaikan dengan perubahan konsep dan deksripsi pengatalogan. Format metadata yang digunakan adalah MARC.

Perubahan yang dilakukan pada format MARC antara lain:

1. Penambahan kode *relationship designator* pada ruas tetap deskripsi fisik (007) dan format unsur data yang panjangnya tetap (008), yang menunjukkan hubungan antarentitas yang diwakili oleh titik akses, deskripsi, dan penanda lainnya.
2. Penambahan ruas 336 (Content), 337 (Media), dan 338 (Carrier).
3. Perubahan ruas daerah penerbitan menjadi ruas daerah publikasi, yaitu dari ruas 260 ke 264. Jika semula ruas 260 hanya untuk penerbitan, pada ruas 264 dilengkapi dengan percetakan, distribusi, dan hak cipta (copyright). Jika sebelumnya 260 bersifat tidak terulang, maka pada RDA ruas 264 bersifat terulang (repeatable).
4. Format Authority disesuaikan dengan FRAD.

Untuk format metadata lainnya, seperti Dublin Core dan MODS disesuaikan dengan kebutuhan tetapi dipastikan kompatibel dengan MARC.

BAB IV

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENERAPAN RDA

Katalog merupakan alat bantu penelusuran informasi di perpustakaan. Proses pengatalogan tidak terlepas dari sejumlah aturan dan pedoman dalam pembuatannya. Selama ini kita mengenal AACR2 sebagai standar pengatalogan bahan perpustakaan. Namun seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, AACR2 dirasa tidak mampu lagi merepresentasikan isi dari bahan perpustakaan jenis digital. Kemunculan RDA didorong oleh adanya fakta banyak koleksi perpustakaan yang berbentuk digital yang membuat hubungan antara pustakawan dan pemustaka menjadi semakin penting.

A. Persiapan Penerapan RDA

Sebelum menerapkan RDA, perlu dipersiapkan beberapa hal-hal sebagai berikut:

1. Pedoman pengatalogan berbasis RDA
Aturan yang digunakan sebagai panduan pengatalogan untuk keseragaman pengolahan bahan perpustakaan.
2. Sarana dan prasarana
Dalam persiapan kebijakan penerapan RDA perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang mencakup:
 - a. Perangkat keras
Perangkat keras, merupakan unsur yang bersifat *tangible* (dapat dilihat, diraba, disentuh) dalam mengolah bahan perpustakaan sebagai unsur pembangun sistem informasi dengan memanfaatkan perangkat teknologi. Yang dimaksud perangkat keras disini adalah sebuah komputer dan alat bantuanya.
 - b. Perangkat lunak
Perangkat lunak diartikan sebagai metode atau prosedur untuk mengoperasikan komputer agar sesuai dengan permintaan pemakai. Kecenderungan dari perangkat lunak sekarang mampu diaplikasikan dalam berbagai sistem operasi, mampu menjalankan lebih dari satu program dalam waktu bersamaan (*multi-tasking*), kemampuan mengelola data yang lebih handal, dapat dioperasikan secara bersama-sama (*multi-user*).
 - c. Jaringan
Pengertian jaringan secara umum adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan melakukan suatu fungsi khusus untuk mencapai tujuan bersama. Jaringan-jaringan yang berbeda dapat bekerjasama untuk suatu tujuan bersama. Selain itu, jaringan komputer merupakan kumpulan komputer, printer dan peralatan lainnya yang terhubung dalam satu kesatuan. Informasi dan data bergerak melalui kabel-kabel atau tanpa kabel sehingga

memungkinkan pengguna jaringan komputer dapat saling bertukar dokumen dan data.

3. Kesiapan SDM (Sumber Daya Manusia)

a. Mengetahui peraturan pengatalogan

Peraturan pengatalogan merupakan salah satu aturan pokok dalam penyelenggaraan perpustakaan. Pengatalogan bahan perpustakaan merupakan kegiatan mendeskripsikan data bibliografis bahan perpustakaan serta penentuan entri bibliografi yang diperlukan untuk penelusuran bahan perpustakaan melalui katalog.

b. Memahami dan mampu menerapkan format MARC dan metadata perpustakaan lainnya

Format MARC merupakan format standar katalog terpasang yang memungkinkan untuk melakukan pertukaran data antar perpustakaan. Format MARC ini penting untuk diketahui oleh pustakawan karena RDA menggunakan basis data MARC. Dengan demikian, pustakawan harus memahami MARC dalam mengolah bahan perpustakaan.

c. Telah mengikuti bimbingan tentang RDA

Bimbingan atau pelatihan RDA penting dilakukan agar pustakawan mengetahui tentang pengolahan bahan perpustakaan berbasis RDA. Bimbingan ini harus menerangkan secara teknis bagaimana mengolah bahan perpustakaan sesuai dengan ketentuan dalam RDA.

B. Pelaksanaan Penerapan RDA

Prosedur pelaksanaan penerapan RDA mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

1. Sosialisasi Kebijakan dan Pedoman RDA

Sosialisasi kebijakan dan pedoman RDA dapat dilakukan secara langsung melalui seminar, *workshop* dan sejenisnya maupun tidak langsung melalui media sosial, seperti, *facebook*, *whatsapp*, *twitter*, dan sebagainya.

Sasaran pertama sosialisasi kebijakan dan pedoman RDA adalah Perpustakaan Nasional, perpustakaan provinsi, dan perpustakaan perguruan tinggi, kemudian sasaran selanjutnya adalah perpustakaan yang telah memenuhi persyaratan dalam menerapkan RDA.

2. Menetapkan sistem manajemen pengolahan bahan perpustakaan.

Sistem manajemen pengolahan bahan perpustakaan dapat dilakukan secara terpusat atau tersebar sesuai dengan struktur organisasi perpustakaan masing-masing.

3. Wewenang dan tanggung jawab berada pada unit kerja pelaksana pengatalogan yang bertanggung jawab pada lembaga induk.

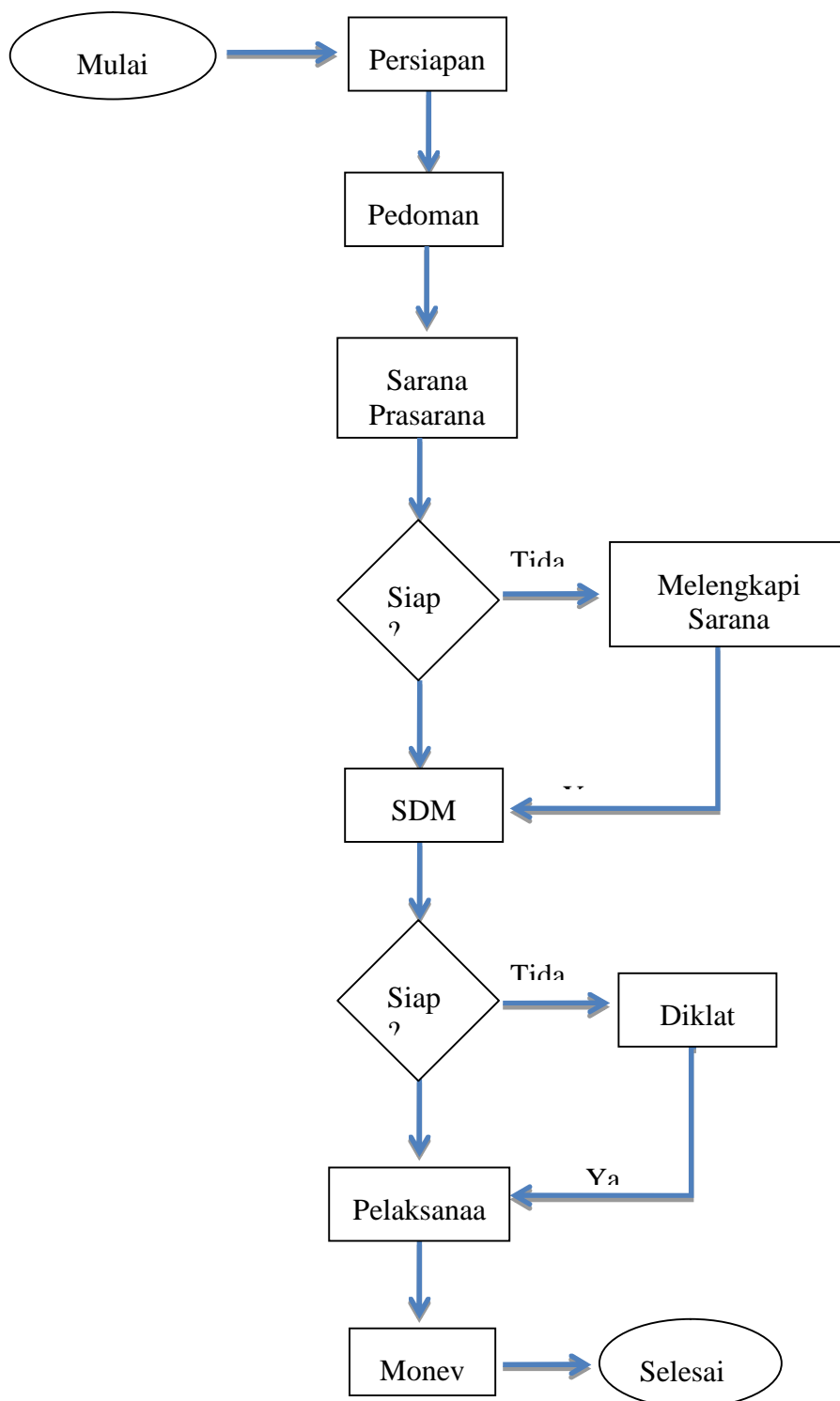
4. Koordinasi kegiatan pelaksanaan penerapan RDA yang dilakukan di luar unit kerja harus dikoordinasikan dengan unit kerja yang berwenang dan

bertanggung jawab. Koordinasi dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

C. Monitoring dan Evaluasi Penerapan RDA

Monitoring dan evaluasi penerapan RDA dilakukan untuk melihat tahapan persiapan sampai dengan pelaksanaan. Monitoring bertujuan untuk melihat kendala yang ada pada saat pelaksanaan penerapan RDA, dan memberikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

ALUR KERJA PENERAPAN RDA



BAB V

PROGRAM PENERAPAN RDA

Dalam mewujudkan pengatalogan bahan perpustakaan berbasis RDA di Indonesia, dibutuhkan dukungan, program dan kegiatan dari berbagai pihak. Untuk itu perlu dirumuskan sebagai berikut:

1. Penyusunan Pedoman Penerapan RDA

Pedoman penerapan RDA merupakan acuan yang digunakan dalam melakukan pengatalogan berbasis RDA. Panduan ini berisikan pedoman dalam menetapkan sumber deskripsi, keterkaitan antara sumber satu dengan yang lainnya, titik akses, serta penerapannya dalam format MARC. Dengan pedoman ini diharapkan pustakawan dapat memahami dan mampu menerapkan RDA sesuai standar pengatalogan RDA secara lebih praktis dan mudah.

2. Sosialisasi RDA

Sosialisasi merupakan proses transfer kebiasaan atau aturan dari penggunaan peraturan pengatalogan AACR2 ke RDA, dari satu atau kelompok orang kepada orang atau kelompok lainnya dengan harapan mau mengikuti apa yang telah dilakukan mereka sebelumnya.

Sosialisasi dilakukan melalui:

1. mengeluarkan surat edaran tentang Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional tentang Kebijakan Penerapan RDA;
2. rapat koordinasi dengan mengundang stakeholder perpustakaan;
3. sosialisasi melalui media massa;
4. sosialisasi melalui rapat, seminar, workshop;
5. sosialisasi melalui situs web Perpustakaan Nasional;
6. sosialisasi secara langsung, seperti; pertemuan pustakawan, organisasi profesi, dan melalui media sosial.

3. Pengembangan Sistem Aplikasi Perpustakaan

Teknologi informasi merupakan sarana yang canggih dan memadai dalam penerapan RDA. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan aplikasi perpustakaan dari yang telah ada agar dapat menyesuaikan dengan penerapan RDA. Sistem harus memberikan kemudahan dan fleksibilitas yang tinggi dan mampu memfasilitasi penerapan RDA.

Pengembangan sistem aplikasi *Integrated Library and Information System* (INLIS) berbasis RDA dikembangkan pada tahun 2015. Diharapkan dengan pengembangan sistem aplikasi perpustakaan INLIS yang *open source* akan mempercepat penerapan RDA di Indonesia.

4. Pengembangan Kompetensi Tenaga Perpustakaan
Tenaga perpustakaan yang mengelola sistem aplikasi maupun yang melakukan pengatalogan berbasis RDA harus memiliki kompetensi yang memadai. Pengembangan kompetensi tersebut, akan dilakukan melalui:
 1. Diklat RDA oleh Perpustakaan Nasional RI tahun 2016 sebanyak 60 orang;
 2. Koordinasi dengan asosiasi lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Perpustakaan dalam menyusun kurikulum pengatalogan berbasis RDA;
 3. Diklat RDA dapat dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara program ilmu perpustakaan;
 4. Workshop RDA dapat dilakukan oleh organisasi profesi;
 5. Magang di Perpustakaan Nasional RI;
 6. Bimbingan Teknis RDA di Perpustakaan Nasional;
 7. TOT RDA di Perpustakaan Nasional tahun 2017.

5. Penguatan Jaringan Kerjasama Pengatalogan Bahan Perpustakaan
Perpustakaan Nasional sebagai Pusat Jejaring dan membuat Katalog Induk Nasional, akan memperkuat Jaringan kerjasama pengatalogan dengan harapan katalog induk nasional dapat terwujud dengan optimal dalam pangkalan data, sehingga akan memudahkan bagi pengatalog untuk menyalin katalog yang sudah ada, dan berdampak akan lebih cepat dan efisien dalam mengolah bahan perpustakaan.

Kerja sama dalam pengatalogan ini dapat dimulai dari membentuk suatu forum pengatalog, atau melalui komitmen antarlembaga sebagai suatu tempat berdiskusi di antara para tenaga perpustakaan yang melakukan pengatalogan bahan perpustakaan. Kelebihan dari jaringan ini adalah penyebaran materi RDA yang dapat menekan biaya dan dapat membentuk kesamaan persepsi atas RDA.

TAHAPAN PENERAPAN RDA

NO.	TAHAPAN	WAKTU
A. Kegiatan Penyusunan Kebijakan (Jangka Pendek)		
1.	Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) melalui SK Deputi Bidang Pengembangan Bahan perpustakaan dan Jasa Informasi	2015
2.	Penyusunan draft kebijakan penerapan RDA	2015
3.	Pengembangan sistem aplikasi perpustakaan berbasis RDA versi beta	2015
4.	Rapat Koordinasi dengan Stakeholder terkait	2015

	dengan Rencana Penerapan RDA melalui FGD	
5.	Perbaikan draft naskah kebijakan penerapan RDA	2015
6.	Pembahasan dan penetapan naskah kebijakan penerapan RDA dengan Nara sumber	2015
7.	Penyusunan Draf Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI tentang penerapan RDA	2015
B. Penyusunan Pedoman RDA		
1.	Rapat Koordinasi dengan Stakeholder terkait Penyusunan Pedoman RDA, melalui FGD	2015
2.	Perbaikan naskah pedoman RDA	2015
3.	Seminar naskah pedoman penerapan RDA	2015
4.	Finalisasi naskah pedoman penerapan RDA	2015
5.	Penerbitan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI penerapan RDA	2015
C. Sosialisasi Penerapan RDA		
1.	Penggandaan naskah Pedoman RDA	2016
2.	Sosialisasi pedoman penerapan RDA	2016
3.	Penerapan RDA sebagai standar baru pengatalogan bahan perpustakaan	2016
D. Pengembangan Sistem Aplikasi Perpustakaan Berbasis RDA		
E. Pengembangan Kompetensi Tenaga Perpustakaan		
1.	Diklat Penerapan RDA	2016 - 2020
2.	Seminar dan Workshop RDA	2016 - 2020
3.	Magang RDA di Perpustakaan Nasional RI	2016 - 2020
4.	TOT RDA	2016 - 2020
5.	Bimbingan Teknis RDA	2016 - 2020
F. Penguatan Jaringan Kerjasama Pengatalogan Bahan Perpustakaan		
1.	Katalog Induk Nasional berbasis RDA	2016 - 2020
2.	Kerjasama Pengolahan Bahan Perpustakaan (Copy Cataloguing)	2016 - 2020

3.	Interoperabilitas Katalog berbasis RDA antarperpustakaan se-Indonesia	2016 – 2020
G. Monitoring dan Evaluasi		2016 - 2020

BAB VI PENUTUP

Sesuai dengan Pasal 49 Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI, Pusat Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan perpustakaan bertugas melaksanakan pengembangan koleksi dan pengolahan bahan perpustakaan. Sehubungan dengan itu, maka diperlukan suatu kebijakan yang mudah dipahami dan diterapkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Standardisasi pengolahan bahan perpustakaan sangat penting untuk memudahkan dalam tukar menukar data. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong terbentuknya beragam jenis koleksi perpustakaan terutama dalam bentuk digital. RDA dibangun atas dasar AACR2 dan menjadi petunjuk serta instruksi dalam pengatalogan bahan perpustakaan.

Dengan tersusunnya kebijakan penerapan RDA, Perpustakaan Nasional dapat memulai dan menjadi pendorong berbagai jenis perpustakaan di Indonesia untuk menerapkan RDA. Sehingga tercipta suatu keseragaman dan kekonsistenan dalam pengatalogan bahan perpustakaan. Selanjutnya, aturan yang bersifat teknis akan dituangkan dalam pedoman penerapan RDA.

KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL

REPUBLIK INDONESIA,

ttd

SRI SULARSIH

LAMPIRAN II
PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL
NOMOR 2 TAHUN 2016
TENTANG
KEBIJAKAN PENERAPAN RESOURCE DESCRIPTION
AND ACCESS DI INDONESIA

PEDOMAN RESOURCE DESCRIPTION AND ACCESS

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Katalog merupakan alat bantu penelusuran informasi di perpustakaan. Proses pengatalogan tidak terlepas dari sejumlah aturan dan pedoman dalam pembuatannya. Selama ini kita mengenal AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules 2*) sebagai standar pengatalogan bahan pustaka. Namun seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, AACR2 dirasa tidak mampu lagi merepresentasikan isi dari bahan pustaka jenis digital. Kemunculan RDA (*Resource Description and Access*) didorong oleh adanya fakta banyaknya koleksi perpustakaan yang berbentuk digital yang membuat hubungan antara pustakawan dan pemustaka menjadi semakin penting. RDA dibangun diatas dasar fondasi AACR2 dan menjadi standar baru pendeskripsian dan akses semua jenis konten dan media. RDA bertujuan membantu pemustaka dalam mencari, mengidentifikasi, memilih dan mendapatkan informasi yang diinginkan.

RDA memiliki kelebihan dibanding AACR2, yaitu:

1. Struktur dan penekanan baru pada koleksi, tidak lagi pada jenis koleksi tapi lebih pada isi intelektual koleksi.
2. Di desain sesuai dengan perkembangan dunia digital sumber daya bermacam karakteristik, dan memberikan panduan lebih terutama dalam data authority.
3. Fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perkembangan masa depan.
4. RDA kompatibel dengan berbagai skema metadata, seperti MODS, Dublin Core, ONIX dan MARC, sehingga memungkinkan pertukaran data bibliografis katalog antar perpustakaan dapat diintegrasikan antar metadata yang berlainan.

5. RDA memfasilitasi pengelompokan pencatatan data bibliografis untuk edisi yang berbeda, terjemahan atau format berbeda, dan lebih berorientasi kepada pemustaka.
6. RDA menggunakan pemanfaatan model FRBR (Functional Requirements for Bibliographical Record) secara keseluruhan.

1.2. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan pedoman RDA adalah:

1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
4. Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 1 Tahun 2012.

1.3. Tujuan penyusunan pedoman RDA

Secara umum tujuan penyusunan pedoman RDA adalah:

1. Tersedianya pedoman penerapan RDA di Perpustakaan Nasional;
2. Terciptanya kesamaan persepsi, bahasa, serta arah gerak yang konsisten dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan bahan perpustakaan di Perpustakaan Nasional;
3. Tersedianya sarana pengambilan kebijakan pimpinan Perpustakaan Nasional dan pengawasan kegiatan pengolahan bahan perpustakaan;
4. Tersedianya materi kerjasama regional dan internasional dalam kegiatan pengolahan bahan perpustakaan;
5. Tersedianya sarana pembinaan dan pengembangan kegiatan pengolahan bahan perpustakaan di Perpustakaan Nasional;
6. Tersedianya acuan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi pustakawan.

Adapun tujuan dari implementasi RDA adalah :

1. Sebagai kerangka kerja yang lebih fleksibel untuk mendeskripsikan semua jenis materi analog dan digital;
2. Menyajikan data yang mampu beradaptasi dengan kemunculan struktur database yang baru;
3. Menampilkan data yang kompatibel dengan cantuman bibliografis yang telah ada dalam katalog perpustakaan online.

1.4. Ruang lingkup Pedoman

Penyusunan Pedoman RDA adalah salah satu tugas Perpustakaan Nasional dalam rangka mengembangkan standar nasional perpustakaan. Pedoman ini merupakan panduan singkat dalam melakukan katalogisasi dengan peraturan baru yaitu RDA di Perpustakaan Nasional RI.

Penyusunan pedoman ini merupakan upaya Perpustakaan Nasional RI untuk meningkatkan kompetensi pustakawan dalam melakukan pengatalogan berbasis RDA. Salah satunya adalah untuk mempermudah pustakawan dalam mengimplementasikan RDA sebagai peraturan baru pengatalogan sekaligus meningkatkan konsistensi dan keseragaman dalam melakukan pengolahan bahan perpustakaan. Dengan tersusunnya pedoman ini, diharapkan para pengelola perpustakaan/pustakawan dapat memahami cara-cara menggunakan RDA sebagai peraturan baru pengatalogan pengganti AACR2.

Pedoman ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan mengenai model konseptual RDA yaitu FRBR dan FRAD (*Functional Requirement for Authority Data*), struktur RDA, perubahan-perubahan dari AACR2 ke RDA, elemen inti, persiapan sistem aplikasi serta penambahan dan perubahan ruas MARC. Pembahasan tentang RDA dimulai dengan penjelasan mengenai struktur RDA setelah itu membahas tentang FRBR dan FRAD, sebagaimana diketahui bahwa FRBR merupakan konsep dasar dari RDA itu sendiri. Pembahasan mengenai FRBR diperjelas dengan bagan masing-masing grup dan hubungan yang terjadi antar dan dalam grup itu sendiri. Selain itu, pedoman ini juga dilengkapi dengan sejarah pengatalogan, mulai dari AACR sampai dengan RDA dan *encoding schema* yang dapat digunakan dalam penerapan RDA.

BAB II PENGATALOGAN

2.1. Sejarah Pengatalogan

Katalog merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin “*catalogus*” yang mempunyai arti daftar barang atau daftar benda yang disusun untuk tujuan tertentu. Sedangkan katalog berdasarkan ilmu perpustakaan berarti daftar berbagai jenis koleksi perpustakaan yang disusun menurut sistem tertentu. Peraturan pengatalogan modern pada awalnya disusun oleh pustakawan perorangan. Misalnya Antonio Panizzi dari British Museum menyusun *Rules for Compiling of the Catalogue* (1839) yang mengemukakan 91 peraturan katalog berdasarkan abjad, entri dan rujukan. Charles Ammi Cutter dari Amerika menyusun *Rules for Dictionary Catalogue* (1876) yang mengemukakan peraturan katalog sistem leksikal (*dictionary catalogue*) yaitu katalog pengarang, judul dan subjek buku disatukan dalam satu jajaran.

Pada permulaan abad ke-20, peraturan pengatalogan dibuat oleh *Library of Congress* Amerika Serikat menerbitkan *Rules of Printed Cards* (1903 hingga 1930-an) dan *Rules for Describing Cataloging in the Library of Congress* (1949). American Library Association mengeluarkan *ALA Cataloging Rules* (1908) 1941, 1949). American Library Association bekerja sama dengan Library Association (Inggris) membentuk “*Catalog Code Revision Commite*” sebagai usaha bersama menyusun peraturan katalog. Pada tahun 1961 di Paris diadakan International Conference on Cataloguing Principles dikenal dengan sebutan “Paris Principles”. Pertemuan ini merupakan langkah penting ke arah standarisasi data bibliografis Internasional. Sebagai tindak lanjut ke arah penyeragaman peraturan pengatalogan.

Pada tahun 1967 terbit sebuah peraturan pengatalogan *Anglo American Cataloging Rules* yang dikenal dengan sebutan AACR 1. Prinsip umum peraturan tersebut didasarkan atas “*Statement of Principles*” yang disetujui oleh 53 Negara pada *International Conference on Cataloging Principles* di Paris tahun 1961. Pada tahun 1988 terbitlah *Anglo-American Cataloguing Rules* edisi 2 yang merupakan revisi dari AACR 1 sebagai hasil kerjasama antara American Library Association, Library Association (Inggris), Library of Congress, dan Canadian Library Association.

Pada tahun 2002 terbit revisi AACR2 dan tahun 2005 terbit update AACR2. Perubahan yang mendasar pada terbitan revisi AACR update 2005 (AACR2 R2005) yaitu berkaitan dengan peraturan untuk jenis bahan perpustakaan sumber elektronik (*e-resources*) dan sumber daya berkesinambungan (*continuing resources*) seperti, serial, majalah, jurnal,

dsb. Seiring dengan terbitan AACR2 update 2005 pada bulan April 2005 *Joint Steering Committee* (JSC) membuat gagasan revisi AACR3 dengan pendekatan yang baru dengan nama *Resource Description and Access* atau dikenal dengan RDA dan mulai diimplementasikan oleh perpustakaan di AS, Inggris, Kanada, Selandia Baru, Australia pada tahun 2010.

Berikut tabel *perkembangan* pengatalogan dari AACR2 ke RDA

Tahun	AACR2	RDA
1876	Cutter's rules	
1967	AACR 1 st edition	
1978	AACR 2 nd edition	
1988	AACR2 2 nd edition revision	
1997		International Conference on the Principles and Future Development of AACR
1998	Revision	
2002	Revision	
2003 – 2005	Pemutakhiran (updates)	
2004	Draft AACR3	
2005		Pindah ke RDA
2009		Content, software dan beta testing RDA
2010		National Library Testing and evaluation
2013		RDA diterapkan di Amerika Serikat, Canada, Inggris, Jerman, Australia, Singapura

2.2. AACR2

Anglo-American Cataloging Rules atau yang dikenal dengan AACR merupakan suatu standard pengatalogan deskriptif yang dipakai oleh banyak negara dan telah diterjemahkan ke dalam 24 bahasa. AACR merupakan sebuah aturan dasar yang dibuat untuk dapat membantu memudahkan kinerja pustakawan dalam proses katalogisasi, aturan-aturan ini mencakupi seluruh deskripsi dalam bibliografi sebuah hasil karya, ditujukan untuk keseragaman dalam proses akses poin serta pengolahan buku yang akan digunakan oleh para pengguna jasa di perpustakaan, di Inggris, Australia, Kanada, dan Amerika. AACR2 sudah diadaptasi oleh berbagai perpustakaan-perpustakaan di seluruh dunia dan digunakan hampir di 56 negara.

AACR merupakan Peraturan Katalogisasi yang pertama dan merupakan hasil kesepakatan *antara* ALA (American Library Association) dan LA

(Persatuan Perpustakaan Inggris). AACR dibuat dalam dua edisi. Edisi pertama membahas tentang aturan katalogisasi buku dan dokumen sejenisnya, sedangkan AACR2 membahas peraturan katalogisasi untuk non book material atau bahan pustaka selain buku. Selain itu, AACR edisi 2 (AACR) berisi tentang pembuatan deskripsi katalog yang telah disepakati bersama sejak tahun 1988 oleh Asosiasi Perpustakaan Amerika, Inggris, Kanada dan negara – negara lainnya yang tergabung dalam International Federation Library Association (IFLA).

Sejarah AACR *dimulai* pada tahun 1930-an, pada tahun tersebut satuan – satuan baru pengkatalogan diperbaharui. Kemudian pada tahun 1949 diterbitkan dan disiarkan ALA (American Library Association) CODES. American Library Association pada tahun 1951 mengundang Seymour Lubetzky seorang konsultan di Library of Congress untuk dimintai kesediaannya membuat analisis secara umum dalam rangka merevisi ALA CODES yang telah dibuat 1949. Pada tahun 1956 Lubetzky mulai mengerjakan revisi tersebut. Dan pada tahun 1960 draf revisi diterbitkan dan kemudian dimulainya kerjasama AS dengan Inggris dalam pembuatan aturan katalogisasi. Akhirnya sebagai cikal bakal pembuatan AACR, pada tahun 1961 diadakan Konferensi Internasional tentang dasar – dasar katalogisasi yang diadakan di Paris atau yang sering disebut Paris Principles.

Pada tahun 1974 Bersama Komite Pengarah untuk Revisi AACR (JSC) didirikan, dengan keanggotaan dari American Library Association, British Library, Canadian *Library* Association (diwakili oleh Komite Kanada pada Katalog), Asosiasi Perpustakaan, dan Perpustakaan Kongres. JSC didakwa dengan menggabungkan Amerika Utara dan teks Inggris ke dalam satu versi. JSC menunjuk dua editor untuk kode direvisi, Michael Gorman dari British Library, dan Paul W. Winkler Perpustakaan Kongres. *Anglo-Amerika Katalog Aturan, edisi kedua* (AACR2) diterbitkan dalam satu versi tahun 1978.

AACR2 dibagi menjadi dua bagian:

Bagian I, Keterangan

1. Berdasarkan kerangka (G) ISBD.
2. Termasuk bab yang umum (Bab 1), dan bab untuk format individu, termasuk bab baru untuk file data dapat dibaca oleh mesin (bab 9) dan artefak tiga-dimensi dan realia (Bab 10).
3. Aturan untuk bahan non-buku didasarkan pada kode alternatif yang diterbitkan pada tahun 1970.

Bagian II, Entry dan Heading

1. Aturan dibawa lebih dekat ke sesuai dengan Prinsip-Prinsip Paris.
2. AACR2 diadopsi oleh Library of Congress, Perpustakaan Nasional Kanada, British Library, dan National Australia Perpustakaan pada bulan Januari 1981.
3. Pada tahun 1981 sebuah versi singkat, yang AACR2 Concisediterbitkan .
4. Revisi AACR2 diadopsi pada tahun 1982, 1983 (diterbitkan 1984), dan 1985 (diterbitkan 1986).
5. Sebuah draf revisi bab AACR2 9 (nama: Komputer File) diterbitkan pada tahun 1987.
6. Dari tahun 1981 Komite Australia pada Katalog (ACOC) perwakilan dikirim ke pertemuan JSC, dan dari tahun 1986 ACOC menjadi anggota JSC penuh.

REVISI AACR2 TAHUN 1988

- Revisi tahun 1988 AACR2 dimasukkan tahun 1982, 1983, dan 1985 ditambah revisi revisi diterbitkan berikutnya.
- Revisi tahun 1988 diterbitkan dalam kedua buku dan format longgar-daun.
- Satu set dari perubahan diterbitkan pada tahun 1993.

REVISI 1998

- Revisi tahun 1998 AACR2 dimasukkan tahun 1993 perubahan, dan revisi disetujui antara tahun 1992 dan 1996 .
- Revisi tahun 1998 diterbitkan dalam buku dan format CDROM.
- Perubahan paket diterbitkan pada tahun 1999 dan 2001. Perubahan tahun 2001 termasuk revisi lengkap dari bab 9 (nama: Electronic Resources).

REVISI 2002

- Revisi tahun 2002 AACR2 memasukkan dan 2001 amandemen 1999, dan perubahan yang disetujui pada tahun 2001, termasuk revisi lengkap dari bab 3 (Cartographic Bahan) dan pasal 12 (berganti nama menjadi: Melanjutkan Sumber) .
- Revisi bab 12 berasal dari rekomendasi dari Konferensi Internasional tentang Masa Depan dan Pengembangan Prinsip AACR , merupakan upaya IFLA untuk menyelaraskan ISBD (CR), ISSN praktek, dan AACR2.
- Pada tahun 2002 AACR diterbitkan hanya dalam format longgar-daun.

Peraturan umum AACR2

Peraturan untuk deskripsi bibliografi terdiri dari 13 Bab. Bab I berisi peraturan umum yang berlaku untuk semua jenis bahan pustaka, sedangkan dalam Bab 2 sampai dengan Bab 10 berisi peraturan bagi satu jenis bahan pustaka tertentu. Bab 11 sampai Bab 13 memuat peraturan yang bersifat parsial. Peraturan pada Bab I untuk daerah deskripsi didasarkan pada *General International Standards Bibliographic*

Description (ISBD(G)). ISBD (G) diserap dalam AACR2 sebagai kerangka kerja umum deskripsi bibliografis yang terdiri dari :

1. Daerah judul dan keterangan penanggung jawab;
2. Daerah edisi;
3. Daerah data khusus;
4. Daerah penerbitan dan distribusi;
5. Daerah Deskripsi fisik;
6. Daerah Seri;
7. Daerah Catatan;
8. Daerah Nomor Standar .

2.3. RDA

Resource Description and Access atau RDA adalah suatu standar untuk deskripsi dan akses baru yang dibuat untuk menggantikan AACR pada tahun 2009. RDA telah diterapkan di Australia, Selandia Baru, Inggris, Kanada, dan Amerika Serikat. RDA juga akan diadopsi oleh Jerman dan Perancis yang saat ini masih menggunakan bahasa pengatalogan deskriptif tersendiri. RDA dikembangkan sebagai sarana pengatalogan generasi baru yang didesain untuk dunia digital. RDA akan berisi instruksi untuk pendeskripsian semua jenis material, termasuk versi digital dan online. Deskripsi akan dapat digunakan dalam lingkungan digital dalam katalog web-based dan layanan penelusuran. Standar RDA dirilis sebagai web-based tool dan bukan tercetak seperti AACR sekarang ini yang didesain untuk kebutuhan dunia digital dan bisa dicustomised sesuai dengan besar-kecilnya perpustakaan, jenis perpustakaan, kebijakan perpustakaan, dll. Meskipun terdapat banyak perubahan signifikan, RDA dibangun di atas fondasi AACR yang telah lama digunakan oleh pustakawan untuk menghasilkan jutaan records di seluruh dunia sejak diterapkan lebih dari beberapa dekade.

RDA dibuat berdasarkan model konseptual Functional Requirements for *Bibliographic* Records (FRBR), Functional Requirement for Authority Data (FRAD), dan Functional Requirement for Subject Authority Records (FRSAR). Model ini merupakan konsep entities, relationship, and attributes atau metadata yang dikembangkan oleh IFLA. Model konseptual dipandang lebih relevan di era informasi saat ini karena dapat membantu memahami domain yang digambarkan.

RDA dikembangkan *oleh* International Federation Library Associations and Institutions (IFLA) atas dasar:

- The International Cataloguing Principles (ICP),
- Functional Requirements for Bibliographic Records (FRBR)
- Functional Requirements for Authority Data (FRAD),
- International Standar for Bibliographic Description (ISBD).

Kemunculan RDA didorong oleh adanya fakta bahwa perpustakaan kini beroperasi dalam dunia digital dan berbasis web yang membuat hubungan antara creator metadata dan pengguna di luar perpustakaan menjadi semakin penting.

Prinsip dan tujuan RDA

Prinsip RDA:

- 1. Diferensiasi;
- 2. Kecukupan;
- 3. Hubungan;
- 4. Representasi;
- 5. Akurasi;
- 6. Keterkaitan;
- 7. Pilihan bahasa;
- 8. Pemanfaatan secara umum atau praktek.
- 9. Keseragaman

Tujuan RDA:

- 1. Responsif terhadap kebutuhan pengguna;
- 2. Efisiensi biaya;
- 3. Fleksibilitas; dan
- 4. Keberlanjutan.

2.4. Perbedaan antara AACR2 dengan RDA

No	AACR2	RDA
1	Terbit hanya dalam versi cetak	Terbit dalam versi cetak dan Online
2	Dibagi berdasarkan jenis bahan perpustakaan	Dikembangkan dalam bentuk netral tidak berdasarkan jenis bahan perpustakaan
3	Tingkatan deskriptif (levels of description)	Tidak mengenal tingkatan deskripsi
4	Penggunaan GMD General material designation atau Pernyataan bahan umum 245 ... \$h [Rekaman	Tidak menggunakan GMD tapi di kembangkan berdasarkan Content type, Media type dan Carrier type 336 \$a music pertunjukan \$2rdacontent 337 \$a audio \$2rdamedia 338 \$a cakram audio \$2rdacarrier

	suara]	
5	Singkatan [S.1 : Sn, ca 1960] Ed. 3 Cet. 4 23 hlm. : ilus.; 23 cm.	Singkatan tidak dipergunakan lagi, kecuali untuk cm karena merupakan simbol matematika [Tempat terbit tidak teridentifikasi : Penerbit tidak teridentifikasi, tahun terbit kira-kira tahun 1960] Edisi 3 Cetakan keempat 23 halaman. : ilustrasi ; 23 cm
6	<i>Rule of three</i> By Cornelius Snap ... [et al.]	Tidak ada lagi <i>rule of three</i> By Dr. Cornelius Snap, Michael Cracker, Robert Pop, Jr., and Rice Krispies
7	Entri utama (Main entry)	Titik akses kepengarangan (Authorised access point)
8	Deskripsi berdasarkan ISBD	Deskripsi berdasarkan Core, core if dan core for
9	Pilihan titik akses	Hubungan FRBR (FRBR relationship)
10	Bentuk tajuk	Attributes of FRAD entities
11	References/Rujukan	FRAD relationship

2.5. ENCODING FORMAT (*Format pengodean*)

2.5.1. MARC

MARC dikembangkan diawal tahun 1960an oleh Library of Congress. Machine-Readable berarti terbaca atau dapat dibaca oleh mesin (computer). Cataloguing atau pengatalogan adalah proses pembuatan entri atau cantuman data bibliografis. Format MARC digunakan untuk mengembangkan cantuman bibliografis yang terbaca mesin atau dapat dibaca oleh computer. MARC merupakan format metadata untuk memudahkan penyimpanan dan distribusi data pengatalogan.

MARC merupakan kepanjangan dari *Machine Readable Cataloging* yang merupakan standar penulisan katalog elektronik, standar metadata katalog perpustakaan ini dikembangkan pertama kali oleh *Library of Congress*, format *LC MARC* ternyata sangat besar manfaatnya bagi penyebaran data katalogisasi bahan pustaka ke berbagai perpustakaan di Amerika Serikat, konsep ini akhirnya diadopsi oleh berbagai Negara termasuk Indonesia yang menggunakan *INDOMARC*.

INDOMARC merupakan implementasi dari *International Standard Organization (ISO) Format ISO 2719* untuk Indonesia, format *IndoMARC* ini terdiri dari 700 elemen bibliografi yang sangat lengkap. Kode *MARC* ini nantinya akan sangat berguna apabila terjadi proses tukar menukar data elektronik antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya.

2.5.2. DUBLIN CORE

Standar metadata Dublin Core merupakan elemen sederhana namun efektif ditetapkan untuk menggambarkan berbagai sumber daya jaringan. Standar Dublin Core mencakup dua tingkat: Sederhana dan Berkualitas. Dublin Core Sederhana terdiri dari lima belas unsur; Dublin Core Berkualitas (*Qualified Dublin Core*) mencakup tiga unsur tambahan (*Audience, Provenance and RightsHolder*), serta kelompok penyempurnaan unsur (juga disebut kualifikasi) yang memperbaiki elemen semantik dalam cara-cara yang mungkin berguna dalam penemuan sumber daya baru. Semantik dari Dublin Core telah ditetapkan oleh kelompok, internasional lintas-disiplin yang profesional dari kepustakawanan, ilmu komputer, pengkodean teks, komunitas museum, dan bidang terkait lainnya.

Dublin Core mengatur elemen dasar yaitu; judul, subjek, deskripsi, jenis, sumber, hubungan, cakupan, penulis, penerbit, hak cipta, tanggal, format, identifier, bahasa, dan source. Setiap elemen opsional dan dapat diulang. Sebagian besar unsur juga memiliki satu set terbatas kualifikasi atau penyempurnaan, atribut yang dapat digunakan untuk lebih menyempurnakan (tidak memperpanjang) arti dari elemen. Dublin Core Metadata Initiative (DCMI) telah menetapkan cara standar untuk menyempurnakan elemen dan mendorong penggunaan skema encoding dan kosa kata. Set lengkap unsur-unsur dan elemen perbaikan sesuai dengan DCMI "praktek terbaik" tersedia, dengan registrasi formal juga tersedia.

2.5.3. RDF

Resource Description Framework (RDF) adalah infrastruktur yang mempermudah pengkodean, pertukaran dan penggunaan kembali metadata terstruktur. RDF merupakan aplikasi XML. RDF dirancang untuk penggunaan dan perpanjangan semantik metadata antara masyarakat informasi yang berbeda. RDF diyakini dapat mendukung encoding dan pertukaran metadata yang berbeda-beda.

2.5.4. MODS

Metadata Object Description Schema (MODS) adalah skema untuk satu set elemen bibliografi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, dan terutama untuk aplikasi perpustakaan. Standar ini dikelola oleh Library of Congress dengan masukan dari pengguna.

BAB III

RESOURCE DESCRIPTION AND ACCESS

3.1. FRBR

Functional Requirements for Bibliographical Records (FRBR) adalah sebuah model yang diusulkan oleh dan diperkenalkan pada tahun 1998 oleh *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) untuk menggambarkan hubungan antara dokumen (buku atau yang lainnya) dengan pencipta, dan subjek. Adanya FRBR merupakan upaya perpustakaan untuk mengurangi ketidakterpakaian dan meningkatkan efisiensi cantuman-cantuman bibliografi dalam menggambarkan suatu entitas untuk berbagai keperluan. Hal ini berkaitan dengan sebuah kesepakatan dalam pertemuan para pakar pengatalogan yang diselenggarakan IFLA di Jerman pada tahun 2003. Pertemuan itu menghasilkan "*Statement of International Cataloging Principles*," sebagai upaya merevisi "*Paris Principles*" yang dibuat tahun 1961. Pernyataan tahun 2003 itu kemudian dikenal dengan "*Berlin Principles*".

FRBR family terdiri dari *Functional Requirements for Bibliographical Records* (FRBR), *Functional Requirements for Authority Data* (FRAD), and *Functional Requirements for Subject Authority Data* (FRSAD). FRBR dan FRAD merupakan fondasi penting pengembangan RDA. Oleh karena itu, dengan memahami konsep FRBR dan FRAD maka pembelajaran RDA menjadi lebih mudah sebab kosakata, isi, dan pengorganisasian RDA menggunakan model FRBR dan FRAD.

FRBR muncul sebagai respon atas semakin meluasnya perkembangan kerja sama pengatalogan di berbagai belahan dunia, gencarnya upaya pengurangan biaya pengatalogan, dan ketidakpuasan pemustaka terhadap katalog-katalog yang dianggap belum memenuhi kebutuhan mereka. Tahun 1990, *Division of Bibliographic Control*, IFLA melakukan sebuah kajian untuk mendefinisikan FRBR dalam kaitannya dengan kebutuhan informasi pengguna dan jenis-jenis media yang digunakan. Kelompok kajian FRBR dibentuk tahun 1992 dan model final FRBR dipublikasikan pada tahun 1998. Sejak itu, pengembangan FRBR terus berlanjut untuk mendapatkan model yang ideal. Review dan pemeliharaan konseptual model FRBR diserahkan pada *FRBR Review Group*.

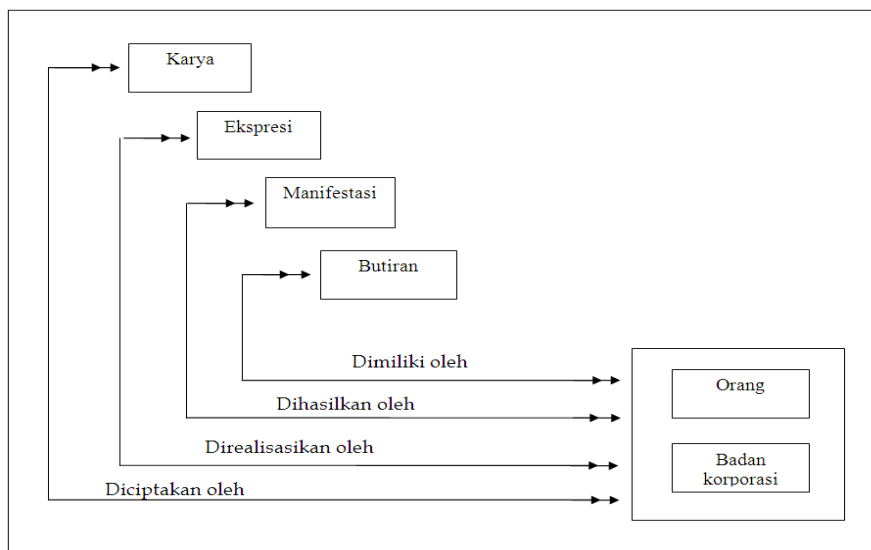
Pada tahun 1999 kelompok kerja lainnya dibentuk untuk mendefinisikan FRAD di mana model finalnya dirilis tahun 2009. Kelompok kerja yang

ketiga dibentuk tahun 2005 yang bertugas menyelesaikan FRSAD. Model final FRSAD dipublikasikan tahun 2010. Sementara itu, tugas lain FRBR Review Group adalah untuk menyelaraskan dan mengkonsolidasikan ketiga model tersebut.

FRBR, FRAD, dan FRSAD merupakan sebuah konsep teoritis yang membantu kita memahami dunia nyata. Konsep-konsep tersebut adalah cara untuk memahami tujuan katalog dan *authority records* serta mengerti apa yang dideskripsikan dalam istilah-istilah konseptual. Model ini menggunakan kosakata baru untuk memperjelas komunikasi di antara para kataloger di seluruh dunia dan memastikan pemahaman konsep pengatalogan berlaku secara umum. Model tersebut memungkinkan kita untuk mendiskusikan masalah-masalah yang muncul dengan menggunakan istilah-istilah dengan pemahaman teoritis yang berlaku umum, juga membuka kemungkinan membandingkan data tidak terstruktur dengan metode yang sama.

Secara lebih detail, FRBR adalah kerangka kerja terstruktur yang bertugas menghubungkan data yang tercantum pada metadata dengan kebutuhan pengguna dan metadata lain yang saling berkaitan. FRBR mengidentifikasi dan mendefinisikan kebutuhan data diperlukan dalam menemukan metadata atau records. FRBR juga menjelaskan bagaimana pengguna dapat memanfaatkan informasi tersebut. Secara khusus, FRBR menekankan konteks dari suatu *resource* dan kaitannya dengan *resource* lainnya.

Kerangka Umum FRBR



FRBR ditetapkan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan pengguna yang diidentifikasi dalam istilah *Find – Identify – Select – Obtain*. (FISO)

- Menggunakan data untuk menemukan (**Find**) bahan yang sesuai dengan kriteria penelusuran pengguna.
- Menggunakan data hasil pencarian untuk mengidentifikasi (Identify) suatu entitas.
- Menggunakan data hasil identifikasi untuk memilih (Select) suatu entitas yang cocok dengan kebutuhan pengguna.
- Menggunakan data yang telah dipilih untuk memperoleh (**Obtain**) atau mengakses entitas yang dideskripsikan

Untuk memahami konsep FRBR terlebih dahulu harus memahami model entity-relationship yang merupakan konsep entitas, relationship dan attributes yang dikembangkan oleh IFLA (JSC of RDA, 2011). Model ini dipandang lebih relevan karena dapat membantu memahami domain yang digambarkan. Tugas seorang kataloger dalam konsep ini antara lain :

1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan hal-hal yang penting dari suatu entitas.
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan hubungan antar entitas.
3. Mengidentifikasi dan mendefinisikan ciri yang merupakan karakteristik entitas.

Entitas adalah objek yang diidentifikasi memiliki peranan penting dalam cantuman bibliografis dibagi menjadi 3 grup , yaitu : grup 1, grup 2 dan grup 3.

3.1.1. Grup 1 FRBR

Grup 1 merupakan entitas bibliografi, FRBR mengidentifikasi empat entitas bibliografi yang terdiri dari Work, Expression, Manifestation dan Item, dan menempatkan entitas tersebut dalam suatu hierarki.

Istilah *work*, *expression*, *manifestation* dan *item* ini untuk memperjelas istilah yang digunakan sebelumnya di AACR2. *Work* oleh RDA didefinisikan sebagai konsep isi yang menjadi dasar bagi karya lain dalam berbagai versi bahasa atau ide seseorang dalam sebuah buku. Sebuah buku yang merupakan terjemahan atau variasi lain dari karya seseorang, misal menjadi sebuah karya film, RDA menyebutkan sebagai ekspresi. Ketika buku sebagai bahan publikasi dan memiliki ISBN, RDA menyebutnya sebagai manifestasi, sedangkan saat buku didefinisikan sebagai objek fisik yang merupakan kumpulan kertas terjilid, yang dimiliki

oleh seseorang atau perpustakaan tertentu, RDA menyebutnya sebagai item (butiran).

Secara detail, berikut penjelasan tentang Karya, Ekspresi, Manifestasi dan Butir(an):

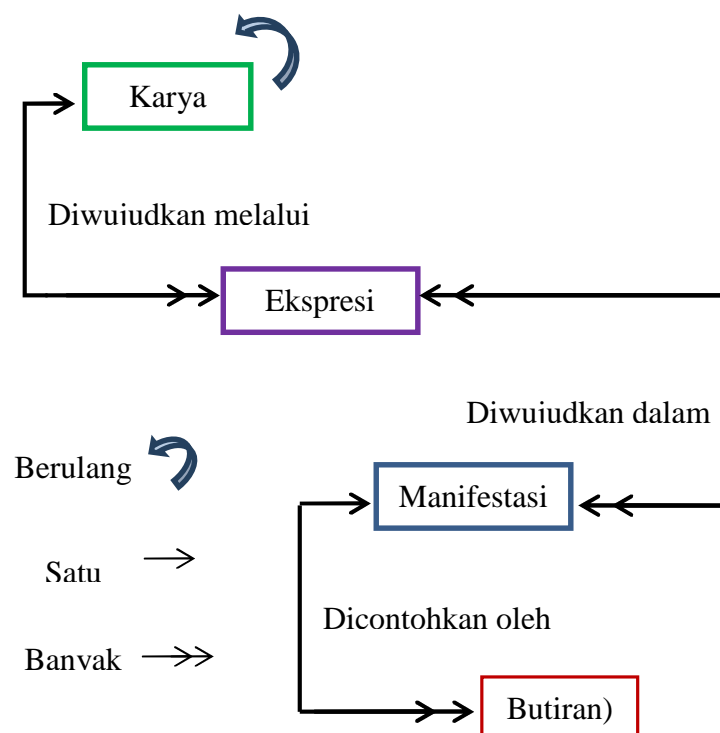
Work, atau **karya** adalah suatu entitas abstrak, hasil daya cipta intelektual atau artistik seseorang atau sekelompok orang. Karya tidak merujuk ke suatu objek konkrit.

Expression, atau **ekspresi** adalah realisasi intelektual atau artistik dari suatu karya dalam bentuk notasi alfa-numerik (teks), music, atau koreografi, suara, gerak atau kombinasi bentuk. Ekspresi juga mencakup kata, kalimat, paragraph spesifik yang merupakan hasil dari realisasi suatu karya dalam bentuk teks. Nada, ucapan dan sebagainya merupakan hasil realisasi dalam bentuk karya musik.

Manifestation, atau **manifestasi** adalah entitas yang merupakan perwujudan fisik suatu ekspresi dari suatu karya. Manifestasi bisa berbentuk naskah, buku, jurnal, peta, poster, rekaman suara, film, rekaman video, CD-ROM.

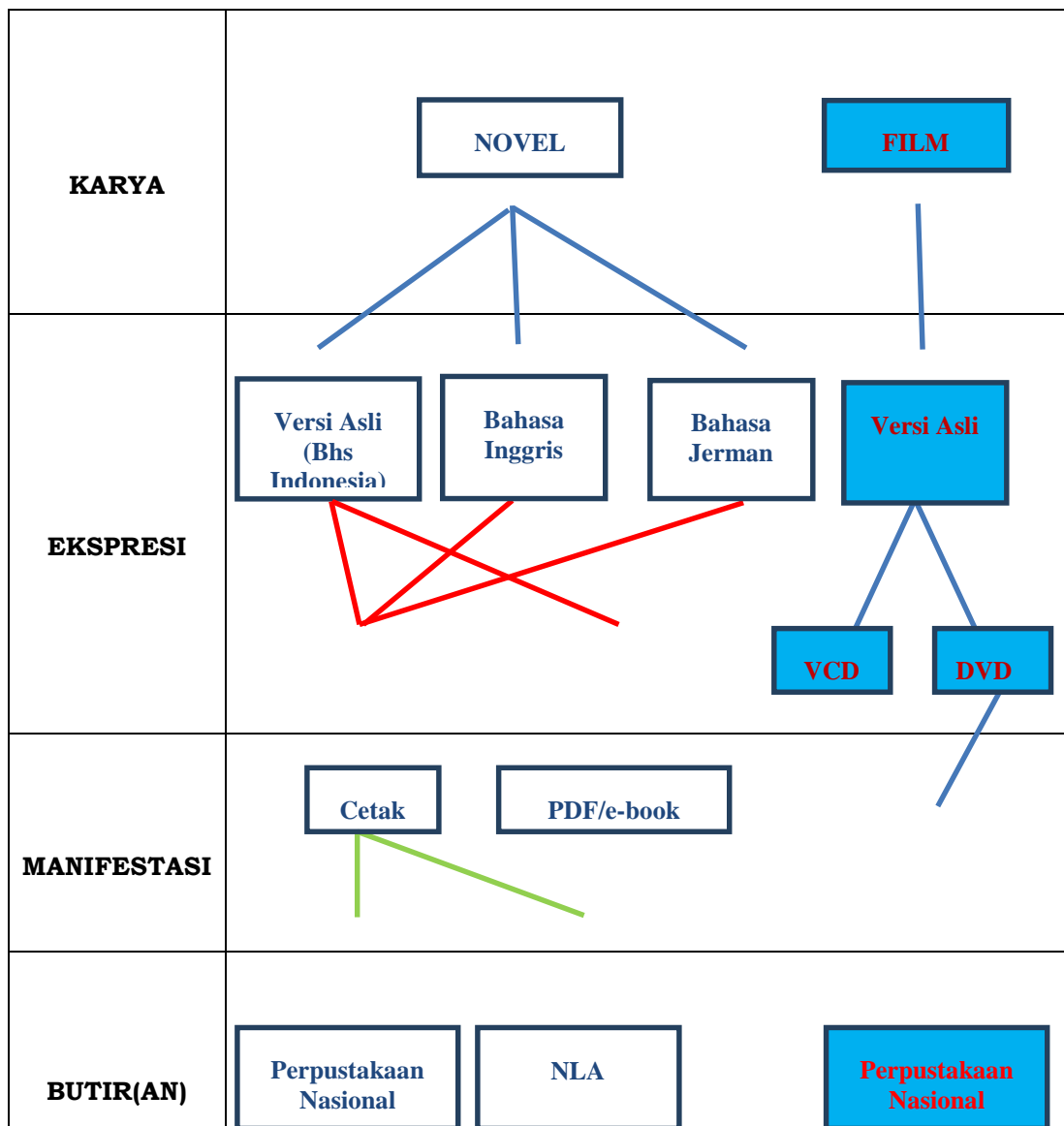
Item, atau **butir(an)** adalah satu eksemplar dari suatu manifestasi, dan merupakan entitas yang konkrit.

Keempat entitas tersebut digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan berikut menjelaskan hubungan Karya, Ekspresi, Manifestasi dan Butir(an) dalam karya Andrea Hirata yang berjudul Laskar Pelangi. Laskar Pelangi merupakan karya Andrea Hirata yang ide/gagasan awalnya berupa novel dan kemudian dibuat menjadi film. Film merupakan karya dalam bentuk ide/gagasan lain dari Laskar Pelangi. Laskar Pelangi, menjadi ekspresi versi asli dalam sebuah karya novel yang diterbitkan oleh penerbit Bentang pada tahun 2005.

Ekspresi lainnya adalah alih bahasa ke dalam Bahasa Inggris yang diterbitkan oleh penerbit Bentang pada tahun 2009. dan alih Bahasa novel laskar pelangi ke dalam Bahasa Jerman yang diterbitkan oleh Sarah Crinton Books pada tahun 2013. Versi asli bahasa Indonesia dan terjemahan merupakan Ekspresi dari karya tersebut. Selain terbit dalam bentuk cetak, novel ini juga terbit dalam bentuk digital, perbedaan penerbitan ini termasuk dalam jenis manifestasi. Kepemilikan dari karya laskar pelangi oleh Perpustakaan Nasional dan NLA merupakan contoh butir(an) dari karya Laskar Pelangi ini.





3.1.2. Grup 2 FRBR

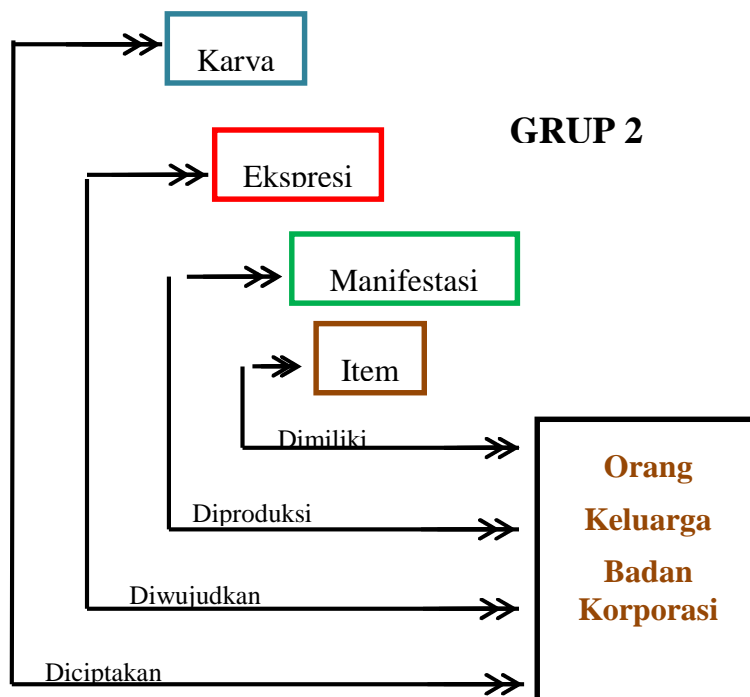
Grup 2 adalah pihak-pihak yang bertanggungjawab atas karya intelektual atau artistik, produksi dan distribusi, serta kepemilikan eksemplar atau *copy*. Entitas grup 2 yaitu : orang, badan korporasi dan keluarga.

Orang didefinisikan sebagai seseorang atau individu, contoh orang : Andrea Hirata, NH Dini, Joko Widodo, dll.

Keluarga didefinisikan sebagai dua orang atau lebih yang memiliki hubungan keluarga karena kelahiran, perkawinan, adopsi atau status resmi lainnya, atau mereka yang menyatakan dirinya sebagai keluarga, contoh keluarga :, Simanjuntak, Siregar, Kaligis, dll

Badan Korporasi didefinisikan sebagai sebuah organisasi atau sekelompok orang dan atau organisasi yang bertindak sebagai unit tertentu dan memiliki nama khusus. Contoh badan korporasi : Perpustakaan Nasional, Yayasan Idayu, Lembaga Alkitab Indonesia, dll

Ketiga entitas tersebut digambarkan dalam bagan berikut :



3.1.3. Grup 3 FRBR

Entitas grup 3 mengidentifikasi subjek dari suatu karya. Entitas grup 3 adalah : Konsep, Objek, Peristiwa dan Tempat. Entitas grup 3 berkaitan dengan tajuk subjek di katalog.

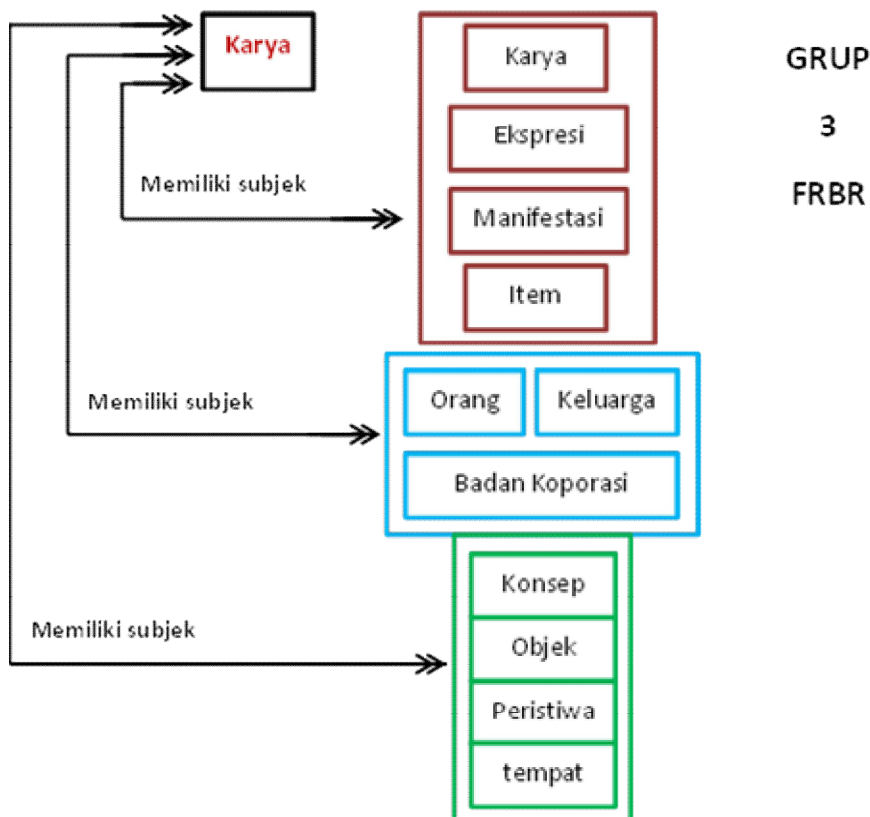
Konsep : yaitu ide atau gagasan yang bersifat abstrak, konsep yang mencakup seluruh pengetahuan manusia, pengetahuan dalam arti sangat luas atau sangat sempit. Contoh subjek berdasarkan konsep; Adaptasi (Psikologi), Ilmu Hukum, dll

Objek : berupa materi. Objek bisa berupa benda yang ada di alam, seperti tumbuhan atau ikan paus, atau bisa juga berupa benda yang diciptakan oleh manusia, seperti jembatan atau piramida. Contoh subjek berdasarkan objek : Jembatan Ampera, Bulan, Bintang, dll

Peristiwa : berupa tindakan atau kejadian, termasuk semua jenis kegiatan, baik alamiah atau dibuat oleh manusia. Contoh subjeknya : Sejarah Indonesia – 1945, Banjir, Tsunami, Perang Diponegoro, 1825-1830

Tempat : berupa lokasi. Lokasi bisa bermacam tempat, di dalam tanah, di atas tanah, di luar angkasa, atau di mana saja di alam semesta. Contoh : Jakarta, Bandung, Planet Mars, dll

Berikut bagan grup 3 FRBR :



3.1.4. Hubungan dalam FRBR

Hubungan bibliografi dapat terjadi antara salah satu entitas dalam FRBR. Bisa juga di antara karya-karya yang berdiri sendiri atau antar entitas dalam sebuah karya tunggal.

Dalam FRBR, terdapat dua kelompok hubungan, yaitu :

1. Hubungan logis, yaitu hubungan yang ada di dalam atau di antara kelompok-kelompok entitas antar entitas dalam grup 1.

Berikut bagan hubungan logis :

Hubungan Grup 1 dan Grup 1			Karya
	Karya	Diwujudkan melalui	Ekspresi
	Ekspresi	Diwujudkan dalam	Manifestasi
	Manifestasi	Dicontohkan oleh	Butiran
Hubungan tanggung jawab			
Hubungan Grup 1 dan Grup 2	Karya	Diciptakan oleh	→Orang →Keluarga →Badan Korporasi
	Ekspresi	Diwujudkan oleh	
	Manifestasi	Diproduksi oleh	
	Butiran	Dimiliki oleh	
Hubungan Grup 1 dan grup 3	Karya	Memiliki hubungan subjek	Konsep →Objek →Even Tempat + WEMI + P,F,Cb

2. Hubungan lain dalam grup 1 FRBR

FRBR menggambarkan hubungan lain yang terjadi antar entitas pada grup 1 sebagai hubungan tetapi tidak melekat di antara mereka. Terdapat pengulangan hubungan antara karya dan ekspresi begitu juga antara manifestasi dan butiran. Yang harus diperhatikan bahwa karya dan ekspresi bukan hal fisik, sedangkan manifestasi dan item merupakan bentuk fisik. Hubungan ini diantaranya :

1. Hubungan ekuivalen

Hubungan antara sumber daya dan salinan sumber daya. Hubungan ini antara *manifestasi-ke-manifestasi*

Contoh : dua format yang berbeda untuk jenis karya rekaman suara yang sama. Misal, album Terbaik Chrisye bentuk kaset dan CD

2. Hubungan derivative

Yaitu hubungan antara sumber daya dan sumber daya lain yang didasarkan pada sumber daya pertama, di mana yang asli telah dimodifikasi dalam beberapa cara. Hubungan ini antara *karya – ke - ekspresi*

Contoh : novel yang kemudian di buat film berdasarkan novel tersebut

3. Hubungan deskriptif

Yaitu hubungan antara karya dan penjelasan lain tentang karya tersebut, termasuk kritik, evaluasi dan ulasan. Jika hubungan deskriptif pada tingkat karya, hubungan. akan dinyatakan oleh hubungan "memiliki subjek". Jika hubungan deskriptif ada pada tingkat yang berbeda, link hubungan akan menjadi catatan karya dan ekspresi-atau manifestasi saja.

Contoh : film dan review dari film tersebut

4. Hubungan Whole-part

Hubungan antara sumber daya dan bagian-bagiannya

Contoh : Volume buku dan volume lainnya yang merupakan bagian dari buku tersebut

5. Hubungan Penyerta

Hubungan antara suatu entitas dan yang menyertainya.

Contoh : serial dan indeksinya

6. Hubungan berurutan

Entitas yang melanjutkan atau saling mendahului, atau memiliki hubungan kronologis atau numerik satu sama lain, yang dikatakan memiliki hubungan berurutan, juga disebut "pengganti"

Contoh : judul awal atau lebih lambat dari serial, atau sekuel novel

7. Hubungan Karakteristik

Hubungan antara entitas grup 1, grup 2 dan grup 3 atau kelompok 3

3.2. FRAD

FRAD merupakan model konsep yang menentukan batasan bagaimana entitas otoriti dan bibliografis saling berhubungan. Kontrol otoritas mencoba menghilangkan ketidakkonsistenan atau ambiguitas nama dan mengkolokasikan judul.

Model FRAD memiliki tiga grup utama. Grup satu memuat entitas bibliografis dari FRBR, Grup kedua berhubungan dengan nama dan pengenal untuk entitas Grup pertama, Grup ketiga mendeskripsi titik akses terkendali untuk grup 1 dan 2.

Grup Satu : Entitas bibliografis

Semua entitas grup 1, 2 dan 3 didefinisikan sebagai entitas bibliografis pada FRAD. Entitas bibliografis adalah entitas yang menjadi fokus otoritas data (Patton 2009). Entitas FRBR adalah karya, ekspresi, manifestasi, butiran (*item*), perseorangan, keluarga, badan korporasi, konsep, objek, tempat, dan peristiwa.

Grup Dua : Entitas nama dan pengidentifikasi (identifikasi)

Nama:

Setiap entitas dalam blok satu dapat diketahui berdasarkan atau nama atau lebih. Nama didefinisikan sebagai cirri/karakter (misal sebuah hurufm angka, simbol) atau kelompok kata dan/atau ciri yang mengenali sebuah entitas (FRAD, 2009). *Bernafas dalam lumpur* adalah nama sebuah karya. "Alit" adalah nama orang. Sebuah nama orang mungkin saja dikenal dalam beberapa nama. Misal seorang Paus dikenal melalui beberapa nama seperti Jorge Maria Bergoglio, Pope Francis, Paus Fransiskus, Paus gereja Katolik maupun Chatolic Chruch Pope. Seorang pengarang sering menulis dengan berbagai pseudonim seperti Soetarno Dwidjosarojo, Patjar Merah dan Sri Gunting. Manifestasi sebuah karya dapat keluar dalam berbagai judul seperti *Beowulf*, *Story of beoulf*, *Aldfrith's Beowulf*, *Adventures of Beowulf*.

Pengidentifikasi:

Adalah angka, kode, kata, frasa, logo, gawai dsb., yang secara unik didentifikasikan dengan sebuah entitas (FRAD 13) Sebuah entitas dari blok satu dapat saja memiliki berbagai jeni pengidentifikasi unik. Mislanya sebuah buku didentifikasi melaluu ISBN, angja penerbit namun setiap pengidentifikasi hanya mengidentifikasi satu entitas saja. Misal ISBN 9795144308 mengidentifikasi buku *Periodisasi perpustakaan Indonesia*.

Grup Tiga : Titik akses terkendali*Titik Akses Terkendali:*

Adalah nama, istilah, kode dll., untuk menemukan cantuman bibliografis atau cantuman otoritas atau rujukan.

Peraturan:

Adalah himpunan instruksi yang berhubungan dengan formulasi dan/atau pencatatan titik akses terkendali, Misalnya menggunakan AACR2 dan RDA.

Agensi:

Adalah organisasi yang bertanggung jawab atas penciptaan atau modifikasi sebuah titik akses terkendali.

Bagan FRAD

	Entitas FRBR		
Entitas bibliografi	Grup 1 : Karya Ekspresi Manifestasi Butiran	Grup 2 : Orang) Keluarga Badan korporasi	Grup 3 : Konsep Objek Tempat Kejadian
	Diketahui/ditetapkan)		
Entitas otoriti	Nama Pengenal		
	Digunakan untuk membuat		
	Titik akses terkendali		
	Oleh siapa	Berdasarkan apa	
	Badan/agen	Aturan	

3.3. Struktur Data

Perubahan terbesar dari AACR2 ke RDA adalah adanya model konseptual yang merupakan dasar dari RDA, yaitu FRBR dan FRAD. FRBR adalah model konseptual yang menunjukkan struktur dan hubungan dalam

pencatatan bibliografi sedangkan FRAD adalah model konseptual untuk pencatatan titik akses dan *authority control*. Penjelasan mengenai FRBR ada di bab II, sedangkan untuk FRAD akan di buat bagian tersendiri.

RDA merupakan pengembangan dari AACR2 dengan struktur dan penekanan baru, fleksibel dan mampu beradaptasi dimasa depan. Struktur RDA terdiri dari 3 bagian utama, 10 seksi, 37 bab.

Ketiga bagian utama adalah sebagai berikut :

- Mencatat atribut (*Recording attributes*)
terdiri dari seksi 1 – 4, fokus pada pencantuman elemen data atribut dari setiap entitas FRBR (termasuk sasaran fungsional dan prinsip-prinsip pencatatan deskripsi sumber informasi)
- Mencatat hubungan (*Recoding relationships*)
terdiri dari seksi 5 – 10, berfokus pada pencantuman hubungan atau relationship antar masing-masing entitas (petunjuk umum tentang hubungan-hubungan, termasuk individu, keluarga, badan korporasi, yang punya relationship dengan sumber ; sitasi untuk karya berhubungan, dan petunjuk khusus untuk beberapa jenis karya tertentu)
- *Access Point Control* (merumuskan titik akses atau titik temu dan mencatat data yang digunakan dalam pengendalian titik temu) merupakan lampiran RDA.

Ketiga bagian utama ini dijabarkan lagi menjadi beberapa subbagian (*section*) yang berisi aturan lebih rinci lagi. Selain itu, pedoman RDA juga dilengkapi apendiks, glosarium dan indeks. Berikut pembagian berdasarkan sub bagian (*section*):

Introduction

Seksi 1 : Mencatat atribut manifestasi dan item (bab 1-4)

Seksi 2 : Mencatat atribut work dan ekspresi (bab 5-7)

Seksi 3 : Mencatat atribut orang, keluarga dan badan korporasi (bab 8-11)

Seksi 4 : Mencatat atribut konsep, objek, kejadian and tempat (bab 12-16)

Seksi 5 : Mencatat hubungan primer antara work, ekspresi, manifestasi dan item (bab 17)

Seksi 6 : Mencatat hubungan antara orang, keluarga dan badan korporasi yang berhubungan dengan sumber daya (bab 18-22)

Seksi 7 : Mencatat subjek karya (bab 23)

Seksi 8 : Mencatat hubungan antara karya, ekspresi, manifestasi dan item (bab 24-28)

Seksi 9 : Mencatat hubungan untuk orang, keluarga, dan badan korporasi (bab 29- 32)

Seksi 10: Mencatat hubungan konsep, objek, kejadian dan (bab 33-37)

3.4. Elemen inti

Hal baru dalam RDA adalah adanya istilah core element (elemen inti), yaitu elemen yang harus di catat pada saat pendeskripsian data bibliografi. Elemen inti ini harus dapat menggambarkan atribut dan hubungan yang ada dalam suatu sumber daya seperti konsep FRBR. Elemen dalam RDA terdapat lebih dari 300 elemen, tetapi tidak semua harus dideskripsikan, hal ini dimungkinkan karena elemen inti bukan merupakan tingkatan deksripsi seperti pada AACR2

Elemen inti untuk deskripsi sumber daya dipilih dari atribut dan hubungan yang ada pada FRBR dan FRAD sebagai penunjang dalam memenuhi kebutuhan pengguna, yaitu untuk :

- Mengidentifikasi dan memilih manifestasi;
- Mengidentifikasi karya dan ekspresi yang diwujudkan dalam sebuah manifestasi;
- Mengidentifikasi kreator sebuah creator karya;
- Menentukan orang, keluarga, atau badan korporasi yang terkait dengan sumber daya;
- Menentukan orang, keluarga atau badan korporasi.

Berikut RDA Core element untuk pencatatan atribut Manifestasi dan butir(an), antara lain :

1. Judul (*Title*)

Judul merupakan elemen inti yang harus dicantumkan dalam pembuatan deskripsi bibliografis, sedangkan yang lain merupakan elemen pilihan sesuai dengan kebijakan lembaga pembuat deskripsi bibliografis.

2. Pernyataan tanggung jawab (*Statement of responsibility*)

Pernyataan tanggung jawab berhubungan dengan judul sebenarnya, merupakan elemen inti. Pernyataan penanggung jawab berhubungan dengan identifikasi atau fungsi orang, keluarga, atau badan korporasi yang bertanggung jawab terhadap karya, atau kontribusi terhadap suatu karya intelektual atau artistik.

3. Pernyataan edisi (*Edition statement*)

Pernyataan edisi dan pernyataan revisi merupakan elemen inti. Sub-elemen pernyataan edisi lainnya merupakan pilihan bila dianggap perlu.

Pernyataan edisi merupakan pernyataan yang mengidentifikasi edisi yang dimiliki oleh sumber tersebut

4. Penomoran serial (*Numbering of serials*)

Pernyataan edisi pertama dan terakhir merupakan elemen inti, sedangkan edisi lainnya merupakan pilihan bila diperlukan.

5. Pernyataan produksi (*Production statement*)

Tahun produksi merupakan elemen inti untuk terbitan yang tidak dipublikasikan. Sub-elemen pernyataan produksi lainnya merupakan elemen pilihan

6. Pernyataan publikasi (*Publication statement*)

Tempat terbit, nama penerbit, dan tahun terbit merupakan elemen inti dari suatu terbitan. Sub-elemen pernyataan publikasi lainnya merupakan elemen pilihan.

7. Pernyataan distribusi (*Distribution statement*)

Tempat distribusi, nama distributor, tahun distribusi merupakan elemen inti bila tempat, nama dan tahun penerbitan tidak teridentifikasi. Sub-elemen pernyataan distribusi lainnya merupakan elemen pilihan.

8. Pernyataan pembuatan (*Manufacture statement*)

Tempat pembuatan, nama pembuat, dan tahun pembuatan merupakan elemen inti dari sumber yang diterbitkan jika pernyataan penerbitan dan pernyataan distribusi tidak teridentifikasi. Sub-elemen pernyataan pembuatan lainnya merupakan elemen pilihan.

9. Tahun hak cipta (*Copyright date*)

Tahun hak cipta merupakan elemen inti jika tahun terbit maupun tahun distribusi tidak teridentifikasi.

10. Pernyataan seri (*Series statement*)

Judul seri sebenarnya, nomor seri, judul sub-seri sebenarnya, dan nomor sub-seri merupakan elemen inti. Sub-elemen pernyataan seri lainnya merupakan elemen pilihan.

11. Identifikasi manifestasi (*Identifier for the manifestation*)

Bila ada lebih dari satu pengenal untuk manifestasi, pilih pengenal yang dikenal secara internasional, jika tersedia. Pengenal tambahan untuk manifestasi merupakan elemen pilihan.

12. Wadah/sarana (*Carrier type*)

Wadah/sarana merupakan kategorisasi yang mencerminkan format dari media penyimpanan.

Alternatif

Jika *sumber* yang dideskripsikan mengandung lebih dari satu wadah/sarana, cantumkan hanya:

1. Wadah/sarana yang merupakan bagian utama dari sumber (jika ada bagian utama)
atau
2. wadah/sarana yang merupakan bagian paling penting dari sumber (termasuk bagian utama, jika ada).

13. Jangkauan (*Extent*)

Jangkauan adalah jumlah unit dan/atau sub-unit yang melengkapi sumber, merupakan elemen inti hanya jika sumber lengkap atau semua jangkauan diketahui. Cantumkan sub-unit hanya jika ditemukan dan dianggap penting untuk identifikasi atau seleksi.

Sedangkan untuk core elemen lainnya terdapat pada entitas yang atribut Karya, Ekspresi, Manifestasi dan Butiran. (lihat lampiran untuk bagan core elemen dan non core elemen).

3.5. Kategori sumber

Kategori sumber adalah pernyataan yang berkaitan dengan jenis bahan perpustakaan yang dikatalog. Dalam AACR2 kategori sumber dikenal dengan sebutan *General Material Designation* (GMD) atau penanda bahan umum. Dalam RDA tidak lagi menggunakan istilah penanda bahan umum, untuk pembagian jenis bahan pustaka berdasarkan isi (*content*), media (*media*) dan sarana/wadah (*carrier*).

3.5.1 Tipe konten (*Content type*)

Tipe konten adalah bentuk dasar komunikasi dengan konten yang diungkapkan dan dirasakan oleh manusia. Sumber informasi untuk tipe konten diambil dari semua sumber.

<i>RDA content term</i>	Istilah konten
<i>cartographic dataset</i>	Himpunan data kartografi
<i>cartographic image</i>	Citra kartografi
<i>cartographic moving</i>	Kartografi citra bergerak

<i>image</i>	
<i>cartographic tactile image</i>	Kartografi citra taktil
<i>cartographic tactile three-dimensional form</i>	Kartografi taktil bentuk tiga dimensi
<i>cartographic three-dimensional form</i>	Kartografi bentuk tiga dimensi
<i>computer dataset</i>	Himpunan data computer
<i>computer program</i>	program computer
<i>notated movement</i>	gerakan yang dinotasikan
<i>notated music</i>	musik yang dinotasikan
<i>performed music</i>	musik yang dipertunjukkan
<i>Sounds</i>	Suara
<i>spoken word</i>	Bahasa lisan
<i>still image</i>	citra diam
<i>tactile image</i>	citra taktil
<i>tactile notated music</i>	taktil musik yang dinotasikan
<i>tactile notated movement</i>	taktil gerakan yang dinotasikan
<i>tactile text</i>	teks taktil
<i>tactile three-dimensional form</i>	Taktil bentuk tiga dimensi

<i>Text</i>	Teks
<i>three-dimensional form</i>	bentuk tiga dimensi
<i>three-dimensional moving image</i>	citra bergerak tiga dimensi
<i>two-dimensional moving image</i>	citra bergerak dua dimensi
<i>Other</i>	lain-lain
<i>Unspecified</i>	tidak ditentukan

3.5.2. Tipe media (*Media Type*)

Tipe media adalah pengkategorian yang mencerminkan jenis perangkat perantara yang diperlukan untuk melihat, memutar, menjalankan, dsb. isi dari sumber daya. Sumber informasi untuk tipe media adalah dengan melihat bentuk sumber daya itu sendiri (atau pada setiap materi yang menyertai atau wadah) sebagai dasar untuk mencantumkan tipe media.

Jika diperlukan dapat menggunakan tambahan dari sumber manapun.

<i>RDA media terms</i>	Istilah Media
<i>Audio</i>	Suara
<i>Computer</i>	Computer
<i>Microform</i>	Microfilm
<i>Microscopic</i>	Mikroskopik
<i>Projected</i>	Diproyeksikan

<i>Stereographic</i>	Stereografik
<i>Unmediated</i>	tanpa perantara
<i>Video</i>	Video
<i>Other</i>	Lain-lain
<i>Unspecified</i>	Tidak ditentukan

3.5.3. Tipe wadah/Sarana (*Carrier type*)

Tipe wadah/sarana adalah pengkategorian yang mencerminkan format media penyimpanan dan wadah dalam kombinasi dengan jenis perangkat perantara yang diperlukan untuk melihat, memutar, menjalankan, isi dari sumber daya. Sumber informasi wadah/sarana diperoleh dengan melihat apa yang disajikan oleh sumber daya itu sendiri (pada setiap materi yang menyertai wadah) sebagai dasar untuk wadah/sarana rekaman. Jika diperlukan data dapat diambil dari sumber mana saja.

Audio carrier (Jenis Audio)

<i>RDA carrier terms</i>	Istilah wadah/sarana
<i>audio cartridge</i>	Kartrij audio
<i>audio cylinder</i>	silinder audio
<i>audio disc</i>	cakram audio
<i>sound track reel</i>	gulungan alur audio
<i>audio roll</i>	gulungan audio
<i>Audiocassette</i>	Kaset audio
<i>audiotape reel</i>	gulungan pita audio

<i>Other</i>	Lain-lain
--------------	-----------

Sarana/wadah komputer (*Computer carriers*)

<i>RDA carrier terms - 338</i> <i>\$a</i>	Istilah wadah/sarana
<i>computer card</i>	kartu komputer
<i>computer chip cartridge</i>	Kartrij cip komputer
<i>computer disc</i>	Cakram komputer
<i>computer disc cartridge</i>	Kartrij cakram komputer
<i>computer tape cartridge</i>	Kartrij pita komputer
<i>computer tape cassette</i>	Kaset pita komputer
<i>computer tape reel</i>	gulungan pita komputer
<i>online resource</i>	sumber sambung jaring
<i>Other</i>	lain

Wadah/Sarana bentuk mikro (*Microform carriers*)

<i>RDA carrier terms - 338</i> <i>\$a</i>	Istilah wadah/sarana
<i>aperture card</i>	kartu apertur/kartu berlubang
<i>Microfiche</i>	Mikrofis
<i>microfiche cassette</i>	kaset mikrofis
<i>microfilm cartridge</i>	Kartrij mikrofilm

<i>microfilm cassette</i>	kaset mikrofilm
<i>microfilm reel</i>	gulungan mikrofilm
<i>microfilm roll</i>	rol mikrofilm
<i>microfilm slip</i>	Slip mikrofilm
<i>Microopaque</i>	microopaque
<i>Other</i>	Lain-lain

Wadah/Sarana mikroskopik (*Microscopic carriers*)

RDA carrier terms - 338 \$a	Istilah wadah/sarana
<i>microscope slide</i>	Slaid mikroskop
<i>Other</i>	Lain-lain

Wadah/Sarana gambar terproyeksikan *Projected image carriers*

RDA carrier terms - 338 \$a	Istilah wadah/sarana
<i>film cartridge</i>	kartrij Film
<i>film cassette</i>	kaset Film
<i>film reel</i>	gulungan film
<i>film roll</i>	rol film
<i>Filmstrip</i>	filmstrip
<i>Filmstrip</i>	filmstrip

<i>filmstrip cartridge</i>	kartrij filmstrip
<i>overhead transparency</i>	Transparansi
<i>Slide</i>	slaid
<i>Other</i>	lain-lain

Wadah/Sarana stereografik (*Stereographic carriers*)

<i>RDA carrier terms - 338</i> <i>\$a</i>	Istilah wadah/sarana
<i>stereograph card</i>	kartu stereograf
<i>stereograph disc</i>	Cakram stereograf
<i>Other</i>	lain-lain

Wadah/Sarana tanpa perantara (*Unmediated carriers*)

<i>RDA carrier terms - 338</i> <i>\$a</i>	Istilah wadah/sarana
<i>Card</i>	Kartu
<i>Flip chart</i>	Bagan flip
<i>Roll</i>	rol
<i>Sheet</i>	Lembar
<i>Volume</i>	Volume / jilid
<i>Object</i>	Objek
<i>Other</i>	Lain-lain

Contoh:**AACR2**

110 2 # \$a Ungu (Grup musik)

245 1 0 \$a Ruang hati **\$h [rekaman suara]** / \$c Ungu

260 # # \$a Jakarta : \$b Trinity Optima Production, \$c 2013

300 # # \$a 1 CD : \$b digital, stereo ; \$c 4 3/4 in. + \$e 1 DVD

RDA

110 2 # \$a Ungu (Grup musik)

245 1 0 \$a Ruang hati / \$c Ungu

264 # 0 \$a Jakarta : \$b Trinity Optima Production, \$c 2013

264 # 4 \$a © 2013

264 # 2 \$a Jakarta : \$b SCTV, \$c 2013.

300 # # \$a 1 CD : \$b digital, stereo ; \$c 4 3/4 in. + \$e 1 DVD

306 # # \$a 020500

336 # # \$a musik yang dipertunjukkan \$2 rdacontent

336 # # \$a citra bergerak dua dimensi \$2 rdacontent

337 # # \$a audio \$2 rdamedia

337 # # \$a video \$2 rdamedia

338 # # \$a cakram audio \$2 rdacarrier

338 # # \$a cakram video \$2 rdacarrier

3.6. Perubahan-perubahan dalam RDA**3.6.1. "Rule of three" / Peraturan nama pengarang lebih dari tiga orang**

"Rule of three" bukan lagi merupakan aturan, tetapi merupakan pilihan. Pada AACR2 ditetapkan bahwa jika ada lebih dari tiga penulis untuk sumber daya apapun, hanya yang pertama akan

dicatat dan diikuti dengan "[et al.], Dan judul akan menjadi Tajuk Entri Utama. RDA tidak mempertahankan aturan ini. Semua penulis tercantum sebagai penanggungjawab. Jika pengarang lebih dari 3, maka pengarang pertama menjadi Tajuk Entri Utama dan pengarang kedua dan seterusnya menjadi Tajuk Entri Tambahan. Sedangkan apabila karya hanya memiliki editor atau penyunting, maka editor atau penyunting tidak menjadi Tajuk Entri Utama.

Untuk perpustakaan nasional pencatatan nama pengarang dicantumkan semua, sedangkan untuk perpustakaan lain pilihan sesuai dengan kebijakan instansi masing-masing.

Contoh :

AACR

035 # # \$a 0010-1115004100

040 # # \$a JKPNPNA \$b ind

082 0 4 \$a 305.899 223 \$2 [23]

084 # # \$a 305.899 223 WAR

**\$a Warnasari sistem budaya
Kadipaten Pakualaman Yogyakarta /
245 0 0 \$c penulis, Atika Suryodilogo ... [et
al.] ; editor, S. R. Saktimulya,
Sudiby, B. Sumardiyanto**

260 # # \$a Jakarta : \$b Trah Pakualaman Hudyana, \$c 2011

300 # # \$a xxi, 291 hlm. : \$b illus. berwarna ; \$c 26 cm.

\$a Diterbitkan oleh Trah Pakualaman
Hudyana-Jakarta bekerjasama dengan
500 # # Eka Tjipta Foundation da Perpustakaan
Pura Pakualaman

504 # # \$a Bibliografi : hlm. 250-256

650 # 4 \$a Kebudayaan Jawa

651 # 4 \$a Pakualaman \$x Ritus dan Seremoni

651 # 4 \$a Pakualaman \$x Kehidupan Sosial dan adat Istiadat
 700 0 # \$a Atika Suryodilogo
 700 1 # \$a Saktimulya, S. R.
 700 0 # \$a Sudibyoy
 700 0 # \$a Sumardiyanto, B.
 850 # # \$a JKPNPNA

RDA

040 # # \$a JKPNPNA \$b ind\$e rda
 082 0 4 \$a 305.899 223 \$2 [23]
 084 # # \$a 305.899 223 ATI w
 100 0 # \$a Atika Suryodilogo, \$e penulis

\$a Warnasari sistem budaya Kadipaten Pakualaman Yogyakarta / \$c penulis, Atika Suryodilogo, B. Sumardiyanto, Bima Slamet Raharja, Dyah S. Indrokusumo, Hermien Kusmayati, Projowinoto, Rahmat, S. R. Saktimulya, Sudibyoy, Sri Margana; editor, S. R. Saktimulya, Sudibyoy, B. Sumardiyanto
 245 1 0
 264 # 1 \$a Jakarta : \$b Eka Tjipta Foundation, \$c 2011
 264 # 4 \$a © 2011 Trah Pakualaman Hudyana
 264 # 3 \$a Yogyakarta : \$b Perpustakaan Pura Pakualaman, \$c 2011
 264 # 0 \$a Jakarta : \$b Trah Pakualaman Hudyana, \$c 2011
 300 # # \$a xxi, 291 halaman : \$b ilustrasi berwarna ; \$c 26 cm.
 336 # # \$a teks \$2 rdacontent
 337 # # \$a tanpa media \$2 rdamedia
 338 # # \$a jilid \$2 rdacarrier

\$a Diterbitkan oleh Trah Pakualaman Hudyana-Jakarta
500 # # bekerjasama dengan Eka Tjipta Foundation da
Perpustakaan Pura Pakualaman

504 # # \$a Bibliografi : hlm. 250-256

651 # 4 \$a Kadipaten Pakualaman \$x Ritus dan Seremoni

651 # 4 \$a Kadipaten Pakualaman \$x Kehidupan Sosial dan adat
Istiadat

700 1 # \$a Saktimulya, S. R., \$e penulis

700 0 # \$a Sudibyoy, \$e penulis

700 0 # \$a Sumardiyanto, B., \$e penulis

700 0 # \$a Bima Slamet Raharja, \$e penulis

700 0 # \$a Dyah S. Indrokusumo, \$e penulis

700 0 # \$a Hermien Kusmayati, \$e penulis

700 0 # \$a Projowinoto, \$e penulis

700 0 # \$a Rahmat, \$e penulis

700 0 # \$a Sri Margana, \$e penulis

3.6.2. Penanda hubungan (*Relationship designator*)

Fitur yang sangat penting dari RDA adalah tersedianya penanda hubungan atau *relationship designators*, yaitu istilah yang ditambahkan ke entitas dalam catatan MARC untuk menentukan hubungan antara semua entitas yang didefinisikan oleh FRBR/RDA. Penanda hubungan menggantikan kode relator yang merupakan bagian dari AACR2 tetapi jarang digunakan.

Penanda hubungan/*Relationship designators* biasanya melekat pada orang dan menentukan hubungan antara seseorang dan sumber daya/bahan pustaka. Istilah yang digunakan dalam penanda hubungan terdapat pada RDA lampiran I, J, K, L.

Lampiran I : hubungan antara sumber daya dengan orang, keluarga dan badan korporasi yang berkaitan dengan sumber daya.

Lampiran J : hubungan antara karya, ekspresi, manifestasi dan butiran.

Lampiran K : hubungan antara orang, keluarga dan badan korporasi.

Lampiran L : hubungan antara konsep, objek, even dan tempat (masih dalam pengembangan).

Untuk istilah-istilah yang digunakan sebagai penanda hubungan terdapat di lampiran.

Contoh :

AACR

100 0 # \$a Ivanovich Agusta

245 1 0 \$a Ketimpangan wilayah dan kebijakan penanggulangan di Indonesia : \$b kajian isu strategis, historis dan paradigmatis sejak pra kolonial / \$c Ivanovich Agusta

250 # # \$a Cet. 2

260 # # \$a Jakarta : \$b Yayasan Pustaka Obor Indonesia, \$c 2014

300 # # \$a xxviii, 304 hlm. : \$b illus. ; \$c 21 cm.

RDA

100 0 # \$a Ivanovich Agusta \$e pengarang

245 1 0 \$a Ketimpangan wilayah dan kebijakan penanggulangan di Indonesia : \$b kajian isu strategis, historis dan paradigmatis sejak pra kolonial / \$c Ivanovich Agusta

250 # # \$a Cetakan kedua

264 # 1 \$a Jakarta : \$b Yayasan Pustaka Obor Indonesia, \$c 2014

\$a © 2014 Departemen Sains Komunikasi dan
264 # 4 Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia
IPB

264 # # \$a © 2014

300 # # \$a xxviii, 304 halaman : \$b ilustrasi ; \$c 21 cm.

3.6.3. Pencatatan data

Prinsip utama dari RDA adalah pencatatan / transkripsi data. Hal ini sejalan dengan "*Principle of Representation*" dari ICP untuk mewakili sumber daya sesuai dengan apa adanya. Perubahan yang cukup signifikan dari AACR2 terutama yang meliputi aturan untuk singkatan, kapitalisasi, tanda baca, angka, simbol, dsb., dan dalam beberapa kasus mengarahkan pengatalog untuk memperbaiki data yang salah (misalnya, kesalahan ketik). Pengatalog tidak mengubah apapun yang ada pada bahan perpustakaan ketika melakukan pencatatan. Hal ini bukan hanya mengikuti aturan ICP tetapi juga lebih praktis dan mendorong penggunaan data yang sebenarnya.

Contoh :

AACR

040 # # \$a JKPNPNA \$b ind

082 0 4 \$a 658.81 \$2 [23]

084 # # \$a 658.81 SAN s

100 0 # \$a Sandy Wahyudi

**\$a Stupid marketing : \$b only stupid markets [sic]
245 1 0 keep learning / \$c Sandy Wahyudi, Avila Carlo, Evan
Linando, Marvin Ade**

250 # # \$a Cet. 2

260 # # \$a Jakarta : \$b Kompas Gramedia, \$c 2015.

300 # # \$a v, 155 hlm : \$b ilus. ; \$c 21 cm.

RDA

040 # # \$a JKPNPNA \$b ind \$e rda

082 0 4 \$a 658.81 \$2 [23]

084 # # \$a 658.81 SAN s

100 0 # \$a Sandy Wahyudi \$e pengarang

**\$a Stupid marketing : \$b only stupid markets keep
245 1 0 learning / \$c Sandy Wahyudi, Avila Carlo, Evan
Linando, Marvin Ade**

**246 2 # \$a Stupid marketing : \$b only stupid marketers keep
learning**

250 # # \$a Cetakan kedua

264 # 1 \$a Jakarta : \$b Kompas Gramedia, \$c 2015.

264 # 4 \$a © 2015

300 # # \$a v, 155 halaman : \$b ilustrasi ; \$c 21 cm.

3.6.4. Penerbitan

Pada AACR2 dikenal adanya daerah penerbitan, pada RDA daerah penerbitan diperluas menjadi daerah percetakan, penerbitan, distribusi dan daerah hak cipta yang lebih dikenal dengan sebutan daerah distribusi.

Contoh :

AACR

100 0 # \$a Ivanovich Agusta

**\$a Ketimpangan wilayah dan kebijakan
245 1 0 penanggulangan di Indonesia : \$b kajian
isu strategis, historis dan paradigmatis
sejak pra kolonial / \$c Ivanovich Agusta**

250 # # \$a Cet 1 ; Cet. 2

260 # # \$a Jakarta : \$b Yayasan Pustaka Obor Indonesia, \$c 2014

300 # # \$a xxviii, 304 hlm. : \$b illus. ; \$c 21 cm.

RDA

100 0 # \$a Ivanovich Agusta \$e pengarang

245 1 0 \$a Ketimpangan wilayah dan kebijakan penanggulangan di Indonesia : \$b kajian isu strategis, historis dan paradigmatis sejak pra kolonial / \$c Ivanovich Agusta

250 # # \$a Cetakan kedua

264 # 1 \$a Jakarta : \$b Yayasan Pustaka Obor Indonesia, \$c 2014

264 # 4 \$a © 2014 Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB

264 # # \$a © 2014

300 # # \$a xxviii, 304 halaman : \$b ilustrasi ; \$c 21 cm.

3.6.5. Penggunaan singkatan-singkatan

RDA tidak lagi menggunakan kata-kata Latin atau singkatan seperti pada AACR2, misal sl (sinus loco), s.n. (sinus nomine), sic, ca., dan et al. RDA menetapkan sl menjadi [Tempat publikasi tidak diidentifikasi]; [s.n.] menjadi [penerbit tidak diidentifikasi]. Dalam RDA pengatalog diperbolehkan untuk mencari data selain dari data yang tercantum pada koleksi.

Contoh:

AACR

100 0 # \$a Ivanovich Agusta

245 1 0 \$a Ketimpangan wilayah dan kebijakan penanggulangan di Indonesia : \$b kajian isu strategis, historis dan paradigmatis sejak

pra kolonial / \$c Ivanovich Agusta

250 # # \$a Cet 1 ; Cet. 2

260 # # \$a Jakarta : \$b Yayasan Pustaka Obor Indonesia, \$c 2014

300 # # \$a xxviii, 304 hlm. : \$b ilus. ; \$c 21 cm.

RDA

100 0 # \$a Ivanovich Agusta \$e pengarang

245 1 0 \$a Ketimpangan wilayah dan kebijakan penanggulangan di Indonesia : \$b kajian isu strategis, historis dan paradigmatis sejak pra kolonial / \$c Ivanovich Agusta

250 # # \$a Cetakan kedua

264 # 1 \$a Jakarta : \$b Yayasan Pustaka Obor Indonesia, \$c 2014

264 # 4 \$a © 2014 Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB

264 # # \$a © 2014

300 # # \$a xxviii, 304 halaman : \$b ilustrasi ; \$c 21 cm.

BAB IV PENERAPAN RDA

4.1. Penerapan dalam Format MARC

Hal yang paling utama pada saat akan diterapkan RDA adalah penambahan dan perubahan ruas yang disesuaikan dengan perubahan konsep dan deksripsi pengatalogan. Format metadata yang digunakan di perpustakaan nasional adalah MARC.

4.1.1. Pemetaan ruas AACR2 versus RDA ke Metadata MARC

AACR2			RDA		
Nomor	Contoh	Ruas Metadata MARC		Contoh	Nomor
Judul					
1.0F	Some of my pomes [sic]	245a	245a	Some of my pomes	1.7.9
			246a	Some of my poems	2.3.6
1.0F	Meniti kehdupan [sic]	245a	245a	Meniti kehdupan	1.7.9
			246a	Meniti kehidupan	2.3.6
1.0F	Breakfast at the red bruck [i.e. brick] house	245a	245a	Breakfast at the red bruck house	1.7.9
			246a	Breakfast at the red brick house	2.3.6
Pernyataan Penanggungjawab					
1.1F7	By Harry Chaplin	245c	245c	By Harry Chaplin, Jr.	2.4.1.4
1.1F7	By Barry Pinkwater	245c	245c	By Barry Pinkwater	2.4.1.4
		245c	245c	By Dr. Barry Pinkwater	
1.1F5	By Cornelius Snap ... [et al.]	245c	245c	By Dr. Cornelius Snap, Michael Cracker, Robert Pop, Jr., and Rice Krispies	2.4.1.5
1.1F5	S. Cnossen ... [et al.]	245c	245c	S. Cnossen [dan tiga pengarang lainnya]	2.4.1.5
Pernyataan Edisi					

1.2B1 App. B	3 rd ed. <i>Catatan : Dalam sumber tertulis Third Edition</i>	250a	250a	Third edition	2.5.1.4
1.2B1 App. B	Ed. 3 <i>Catatan : Dalam sumber tertulis Edisi Ketiga</i>	250a	250a	Edisi ketiga	2.5.1.4
Daerah Publikasi					
1.4C5	London ; New York <i>Catatan : Dalam sumber tertulis London, Montreal, New York (U.S. Cataloguing agency)</i>	260a	264a	London ; Montreal ; New York	2.8.2.4
1.4C6	[s.l.] :	260a	264a	Tempat terbit tidak teridentifikasi	2.8.2.6
1.4D6	[s.n.]	260a	264a	Penerbit tidak teridentifikasi	2.8.4.7
1.4F7	[ca. 1960]	260a	264a	Tahun terbit tidak teridentifikasi	2.8.6.6
Deskripsi Fisik (Jangkauan / Extent)					
2.5B7	[32] p.	300a	300a	32 halaman tidak bernomor	3.4.5.3
				Kira-kira 32 halaman	
				1 jilid (tidak bernomor halaman)	
2.5C	ill.	300b	300b	Ilustrasi	7.15
2.5D	19 cm.	300c	300c	19 cm.	3.5.1.4.1.4

4.1.2. Perubahan dan penambahan ruas MARC

1. Format ruas 007 dan 008, ditambahkan kode untuk relationship designator
2. Penambahan \$e pada ruas 040
3. Penambahan \$e pada ruas 1xx, 6xx, 7xx dan 8xx sebagai penanda
....
4. Format bibliografi untuk Content, Media dan Carrier.
Penambahan ruas 336 untuk content type (jenis isi)

Penambahan ruas 337 untuk media type (Jenis media)

Penambahan ruas 338 untuk carrier type (Jenis pembawa)
5. Format bibliografi untuk daerah penerbitan
Perubahan ruas dari 260 ke 264. Jika tadinya hanya untuk penerbit pada ruas 264 dilengkapi dengan percetakan, distribusi dan hak cipta (copyright). Jika sebelumnya 260 bersifat tidak terulang, maka pada RDA ruas 264 bersifat terulang.
6. Untuk Authority format,
penambahan ruas 371 (alamat),

372 (kegiatan),

374 (pekerjaan) dan (jenis kelamin)

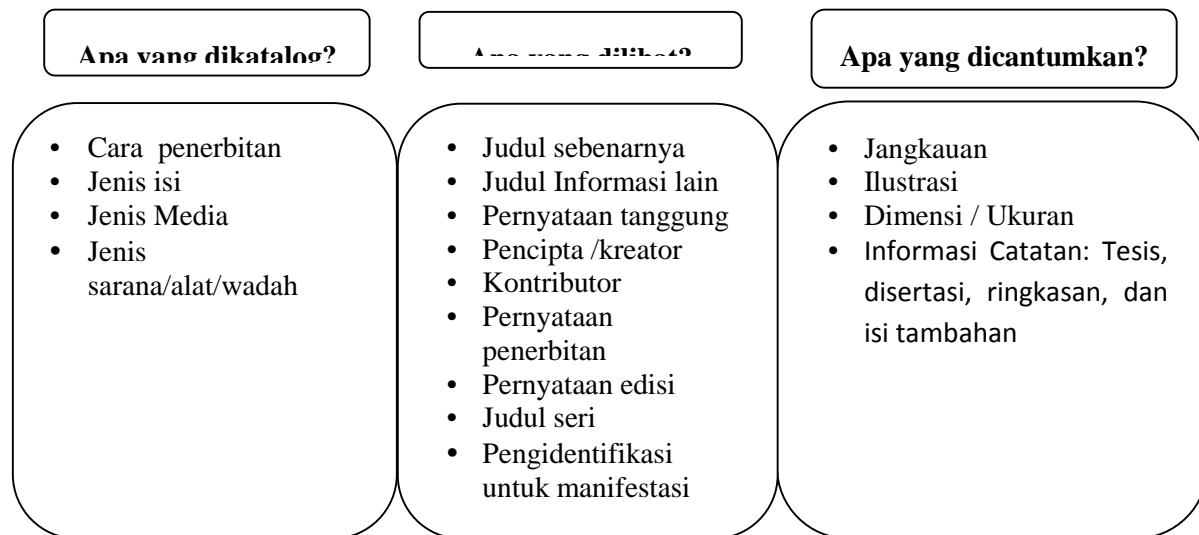
4.2. Pemasukan Data Dengan Format MARC

Pengatalogan deskriptif yang berbasis RDA ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu :

1. Apa yang dikatalog?
Pertanyaan ini menjawab tentang sumber informasi dan jenis bahan perpustakaan yang mencakup tentang cara penerbitan, jenis isi, media, dan sarana/alat/wadah yang digunakan mengakses/ menyimpan sumber informasi tersebut.
2. Apa yang dilihat?
Pertanyaan ini menjawab tentang informasi yang ada pada bahan perpustakaan. Elemen data ini mencakup judul, pernyataan tanggung jawab, kreator, kontributor, pernyataan penerbitan, edisi, seri, dan identifikasi manifestasi.
3. Apa yang dicantumkan?
Pada bagian terakhir elemen yang tersisa dicantumkan sesuai dengan bahan perpustakaan dan elemen data tentang bahan perpustakaan ditranskripsikan.

Ketiga tahapan tersebut dapat dilihat dalam bagan di bawah ini :

Tahapan Pengatalogan Deskriptif RDA



4.2.1. Apa yang dikatalog?

- Tentukanlah format dan jenis bahan perpustakaan yang akan dikatalog. Format bahan perpustakaan dapat berupa bentuk tunggal, serial, atau bahan perpustakaan terintegrasi. Jenis bahan perpustakaan terdiri dari bahan perpustakaan tercetak dan non tercetak (elektronik).
- Tentukan cara penerbitan, jenis isi, media, dan sarana/ wadah sumber informasi bahan perpustakaan yang lebih dipilih. Cara penerbitan tidak termasuk elemen inti RDA, tapi dibutuhkan bagi perpustakaan dan lembaga bibliografi lainnya.

Berikut ini adalah contoh tabel cara penerbitan:

Jenis bahan perpustakaan	Cara Penerbitan	RDA
Volume tunggal buku	Unit tunggal	Unit tunggal
File PDF di Internet	Unit tunggal	
Kamus Multivolume	Monograf multibagian	Monograf multibagian
1 set volume kaset audio	Monograf multibagian	
Journal, Koran, monograf serial	Serial	Serial
Website yang diupdate	Bahan perpustakaan terintegrasi	Bahan perpustakaan terintegrasi
Manual lepas (loose-leaf	Bahan perpustakaan	

manual)	terintegrasi	
---------	--------------	--

Elemen-elemen dari jenis isi, media, dan sarana/wadah pada cantuman bibliografi RDA ditekankan pada bentuk material atau cara penerbitan. Informasi ini dicantumkan di 2 cantuman MARC, yaitu kode untuk MARC leader dan pada ruas jenis isi (tag 336), ruas jenis media (tag 337), dan ruas jenis sarana/wadah (tag 338).

Berikut tabel Format MARC untuk ruas jenis isi, jenis media, dan jenis sarana/wadah

Format	Tipe konten (Tag 336)	Tipe Media (Tag 337)	Tipe sarana/ wadah (Tag 338)	RDA dalam Format MARC
Buku tercetak	teks	Tanpa perantara	volume	336-- \$ateks\$2rdacontent 337-- \$atanpaperantra \$2rdamedia
e-book	text	komputer	Sumber sambung jaring	336-\$ateks\$2rdacontent 337--\$akomputer \$2rdamedia 338--\$asumber sambung jaring \$2rdacarrier
CD buku audio	lisan	audio	Cakram audio	336--\$lisan\$2rdacontent 337--\$aaudio\$2rdamedia 338 -- \$acakramaudio \$2rdacarrier
Buku audio yang dapat diunduh	lisan	komputer	Sumber sambung jaring	336-\$alisan\$2rdacontent 337--\$akomputer \$2rdamedia 338--\$asumber sambung jaring\$2rdacarrier

CD-ROM	program komputer	komputer	Cakram komputer	336--\$aprogram komputer \$2rdacontent 337--\$akomputer \$2rdamedia 338--\$acakram komputer \$2rdacarrier
Music CD	Musik yang dipertunjukkan	audio	cakram audio	336 -- \$asajian music \$2rdacontent 337-- \$aaudio \$2rdamedia 338 -- \$acakram audio \$2rdacarrier
DVD	Citra bergerak 2 dimensi	video	Cakram video	336 -- \$acitra bergerak 2 dimensi \$2rdacontent 337--\$avideo \$2rdamedia 338 -- \$acakram audio \$2rdacarrier
Video yang dapat diunduh	Citra bergerak 2 dimensi	komputer	Sumber sambung jaring	336--\$agambar 2 dimensi \$2rdacontent 337--\$akomputer \$2rdamedia 338--\$asumber sambung jaring \$2rdacarrier
Atlas	Citra kartografi	Tanpa perantara	volume	336 -- \$acitra kartografi \$2rdacontent 337 -- \$atanpa perantara \$2rdamedia 338 -- \$avolume \$2rdacarrier

Sumber informasi yang dipilih untuk tahapan ini adalah:

- Cara penerbitan dan format bahan perpustakaan menentukan sumber informasi apa yang digunakan untuk suatu cantuman RDA. RDA memungkinkan untuk mengambil informasi dari berbagai sumber sesuai dengan pilihan urutan prioritas. Judul sebenarnya diambil dari sumber informasi yang dipilih.
- Pada sumber informasi tercetak, pilihan pertama sumber informasi adalah halaman judul. Jika informasi pada halaman judul masih kurang, maka informasi dapat diambil pada bagian-bagian berikut dari bahan perpustakaan sesuai urutan yang ditentukan: sampul, keterangan, pimpinan, kolofon, atau bagian lain dari sumber judul tersebut berada.
- Jika buku yang tidak memiliki halaman judul dan sumber informasi diperlukan untuk mengidentifikasi, informasi yang diambil dari luar sumber daya seperti tempat tidak dikeluarkan sebagai terpisah dari buku atau deskripsi terbitan buku tersebut. Jika informasi yang diambil dari luar sumber daya, diberikan tanda kurung siku dan sumbernya diberikan sebagai catatan.

4.2.2. Apa yang dilihat?

- Tentukan sumber informasi yang dipilih melalui halaman judul, di balik halaman judul (verso), dan bagian lain dari buku dengan tambahan kelengkapan yang tersedia.
- Tentukan informasi yang ditranskripsikan untuk dicantumkan pada setiap elemen, seperti judul sebenarnya, pernyataan tanggung jawab, tempat terbit, edisi, seri, dan penomoran. Berikut contoh form bagian dalam tahapan ini, bagian data yang harus diisikan terdapat di bagian bawah dari form

Elemen	MARC	RDA	Data
Judul sebenarnya (Title proper)	245	2.3.2	
Informasi judul lain	245	2.3.4	
Pernyataan tanggung jawab berhubungan dengan judul sebenarnya	245	2.4.2	
Creator	100	19.2	
Kontributor	700	20.2	
Penanda hubungan	100	18.5	
Tempat terbit	264	2.8.2	
Penerbit	264	2.8.4	
Tahun terbit	264	2.8.6	

Tahun hak cipta	264	2.11	
Pernyataan edisi	250	2.5.2	
Pernyataan seri	440	2.12.2	
Penomoran serial	440	2.12.9	
Penomoran standar	020	2.15	

Judul sebenarnya :

RDA	RDA dalam Format MARC
The RDA Primer	245 -- \$a The RDA Primer

Tambahan judul lain

RDA	RDA dalam Format MARC
a guide for the occasional cataloger	245 -- \$a The RDA primer : Sb a guide for the occasional cataloger

Pernyataan tanggung jawab berhubungan dengan judul sebenarnya

RDA	RDA dalam Format MARC
Amy Hart	245 14 \$a The RDA primer : Sb a guide for the occasional cataloger / \$c Amy Hart

Kreator

RDA	RDA dalam Format MARC
Hart, Amy	100 1 _ \$a Hart, Amy

Penanda hubungan

RDA	RDA dalam Format MARC
pengarang	100 1 _ \$a Hart,Amy \$e pengarang

Pernyataan publikasi

RDA		RDA dalam Format MARC
Tempat terbit	Santa Barbara, California	264_1 \$a Santa Barbara, California : \$b Linworth, an imprint of ABC-CLIO, LLC, \$c 2010.
Penerbit	Linworth, an imprint of ABC-CLIO, LLC	
Tahun terbit	2010	

Pernyataan edisi

RDA	RDA dalam Format MARC
First edition	250 1 _ \$a First edition

Pernyataan seri

RDA	RDA dalam Format MARC
Tidak ada	440 1 _ \$a

Penomoran standar

RDA	RDA dalam Format MARC
9781586833480	020_ _ \$a 9781586833480

4.2.3. Apa yang dicantumkan?

Sediakan data untuk elemen yang dicantumkan, seperti deskripsi fisik (rentang/kolofon, jangkauan, dan dimensi) yang terdapat pada bahan perpustakaan.

Jangkauan

- Informasi ini dicatat untuk kemudian ditranskripsikan dalam format MARC. Dicantumkan di ruas 300 yang memuat informasi halaman, volume, lembaran, dan plat adalah istilah yang biasanya digunakan untuk buku cetak.
- Singkatan tidak digunakan untuk jangkauan. Bahan perpustakaan yang memiliki lebih dari satu urutan halaman, urutan yang tercantum dalam urutan sesuai dengan urutan yang muncul dalam buku. Jika Bahan perpustakaan yang halamannya tidak bernomor (*unnumbered pages*), maka dalam penulisannya diikuti oleh kata “tidak bernomor” (*unnumbered*). Jika jumlah halaman tidak dapat diverifikasi maka penulisannya diikuti oleh kata “perkiraan” (*approximately*).

Contoh: Buku “The RDA Primer” memiliki dua urutan halaman, halaman awal xiii dan 88 halaman isi

RDA	RDA dalam format MARC
xiii, 88 halaman	300 __ \$a xiii, 88 halaman.
Halaman tidak bernomor	300 __ \$a tidak bernomor.
Perkiraan lama putar	300 __ \$a 1 cakram video (perkiraan 133 menit)

Catatan ilustrasi

Pada format MARC Informasi tentang ilustrasi dicatat pada ruas 300 dengan subruas b (\$b). RDA menyediakan pilihan daftar jenis ilustrasi (misalnya, grafik, peta). Ilustrasi warna dicatat sebagai ilustrasi berwarna, ilustrasi sebagian berwarna, atau ilustrasi (beberapa berwarna) serta tidak ada penyingkatan.

RDA	RDA dalam format MARC
Ilustrasi sebagian berwarna	300 __ \$b ilustrasi sebagian berwarna
Ilustrasi (grafik)	300 __ \$b grafik

Dimensi

Dimensi untuk monograf dinyatakan centimeter, dengan pengukuran dibulatkan ke seluruh nomor berikutnya. Sebagai contoh, jika ketinggian buku adalah 22,5 centimeter, itu dicatat sebagai 23 cm.

Pada format MARC, dimensi dicatat pada ruas 300, subruas \$c. Ukuran cm dianggap sebagai simbol metrik daripada singkatan, sehingga tidak diikuti dengan tanda titik.

RDA	RDA dalam format MARC
24 cm	300 __ \$a xiii, 88 halaman ; \$c 23 cm.

Informasi Catatan: Informasi Tesis atau Disertasi, Ringkasan, dan Isi Tambahan

- Pada format MARC, informasi tambahan tentang sumber dan isi tambahan dicantumkan dalam ruas catatan (tag 500), seperti indeks. Jika sumber dari judul adalah sampul buku dan tidak halaman judul, sebuah catatan disertakan untuk menunjukkan sumber (misalnya Judul Sampul).
- Catatan bibliografi (daftar pustaka), dicantumkan dalam format MARC dengan tag 504, sedangkan informasi disertasi atau tesis dinyatakan pada catatan disertasi (tag 502). Catatan Ringkasan dinyatakan pada tag 520.

Contoh : buku “The RDA Primer” memiliki bibliografi dan indeks

RDA		RDA dalam format MARC
Catatan		500 __ \$a Indeks
Isi Tambahan	Bibliografi halaman 83-86	504 __ \$a Bibliografi halaman : 83-86

Bahasa Isi

Meskipun bahasa isi bukan merupakan elemen inti dalam RDA, namun dicatat pada ruas tetap elemen bahasa (yaitu, 008 / 35-37) menggunakan tiga huruf sesuai dengan kode yang terdapat dalam suplemen INDOMARC Daftar untuk bahasa. Jika itu dianggap penting, catatan tentang bahasa isi dicatat dalam MARC ruas 546.

RDA	RDA pada MARC
-----	---------------

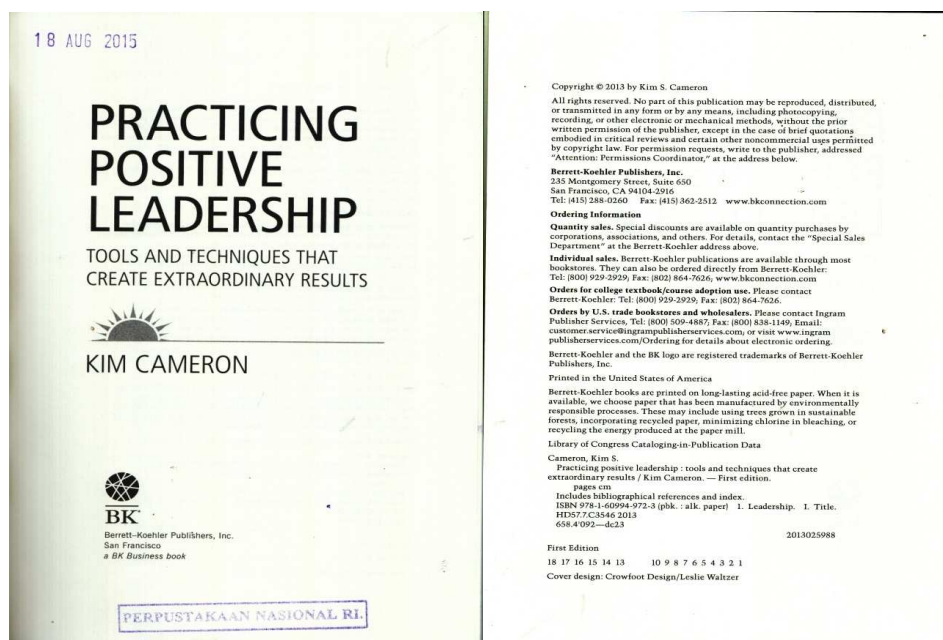
C o	Bahasa Inggris	008/35-37: eng
--------	----------------	----------------

Contoh: "The RDA Primer" ditulis dalam bahasa Inggris

4.3. Contoh-Contoh

4.3.1. Buku

Karya pengarang tunggal



Apa yang dikatalog?

Elemen	Data
Cara penerbitan	Unit tunggal
Isi	Teks
Media	Tanpa perantara
Wadah/Sarana	volume
Sumber informasi yang dipilih	Halaman Judul

Apa yang dilihat?

Elemen	Data
Judul	Practicing positive leadership: tools and

	techniques that create extraordinary results
Pertanyaan tanggungjawab	Kim Cameron
Pernyataan edisi	First edition
Penomoran serial	Tidak dapat diterapkan
Pernyataan produksi	Tidak dapat diterapkan
Pernyataan publikasi	San Francissco: Benneth – Kohler, 2012
Pernyataan distribusi	Tidak dapat diterapkan
Pernyataan pembuatan	Tidak dapat diterapkan
Tahun hak cipta	©2013
Pernyataan seri	Tidak dapat diterapkan
Identifikasi manifestasi	978-1-60994-972-3

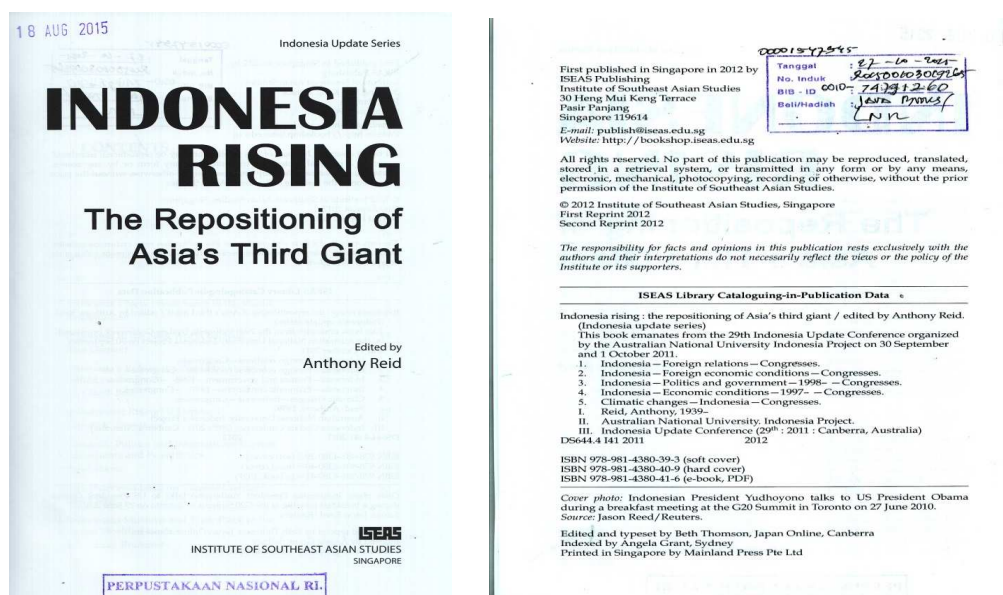
Apa yang dicantumkan?

Elemen	Data
Deskripsi fisik	xi, 188 halaman : \$b ilustrasi ; 22 cm.
Catatan Indeks	indeks
Catatan disertasi	Tidak dapat diterapkan
Catatan bibliografi	Bibliografi : halaman 171-179
Catatan Isi	
Catatan ringkasan	
Bahasa	eng

Katalog RDA dalam format MARC:

001			INLIS000000000673480
005			20151218113603.0
006			aa###g#b##b#001#0##
007			ta
008			151109s2013####xxua###g#b####001#0#eng##
020	#	#	\$a 978-1-60994-972-3
035	#	#	\$a 0010-1015002965
040	#	#	\$a JKPNPNA \$b ind \$e rda
082	0	4	\$a 658.409 2 \$2 [23]
084	#	#	\$a 658.409 2 CAM p
100	1	#	\$a Cameron, Kim S.,\$e pengarang
245	1	0	\$a Practicing positive leadership : \$b tools and techniques that create extraordinary results / \$c Kim S. Cameron
250	#	#	\$a First edition
264	#	#	\$a San Fransisco : \$b Barrett-Koehler, \$c 2013
264	#	#	\$a ©2013
300	#	#	\$a xi, 188 halaman : \$b ilustrasi ; \$c 22 cm.
336	#	#	\$a teks \$2 rdacontent
337	#	#	\$a tanpa perantara \$2 rdamedia
338	#	#	\$a volume \$2 rdacarrier
500	#	#	\$a Indeks
504	#	#	\$a Bibliografi : halaman 171-179
650	#	4	\$a Kepemimpinan
850	#	#	\$a JKPNPNA
990	#	#	\$a 201500103019324

Karya editor



Apa yang dikatalog?

Elemen	Data
Cara penerbitan	Unit tunggal
Isi	Teks
Media	Tanpaperantara
Wadah/Sarana	volume
Sumber informasi yang dipilih	Halaman Judul

Apa yang dilihat?

Elemen	Data
Judul	Indonesia rising : the repositioning of Asia's third giant
Pertanyaan	Editor, Anthony Reid

tanggungjawab	
Pernyataan edisi	Second reprinted
Penomoran serial	
Pernyataan produksi	
Pernyataan publikasi	Singapore : Institute of Southeast Asian Studies, 2012
Pernyataan distribusi	
Pernyataan pembuatan	
Tahun hak cipta	©2012
Pernyataan seri	Indonesia update series
Identifikasi manifestasi	978-981-4380-40-9

Apa yang dicantumkan?

Elemen	Data
Deskripsi fisik	xxiv, 198 hlm. : illus. ; 23 cm.
Catatan Indeks	indeks
Catatan disertasi	Tidak dapat diterapkan
Catatan bibliografi	Termasuk bibliografi
Catatan Isi	
Catatan ringkasan	
Bahasa	eng

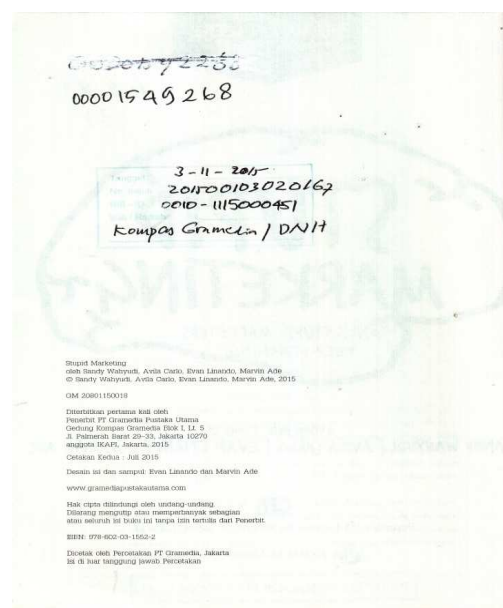
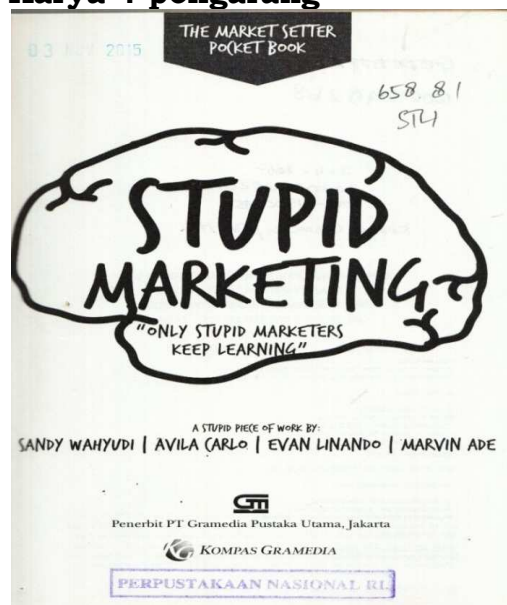
Katalog RDA dalam format MARC

001		INLIS000000000571539
005		20151218112617.0
006		aa###g#b##b#001#0##

007			ta
008			130503s2012####si#a###g#b###00100#eng##
020	#	#	\$a 978-981-4380-39-3 (soft cover)
020	#	#	\$a 978-981-4380-40-9 (hard cover)
020	#	#	\$a 979-981-4380-41-6 (e-book, PDF)
035	#	#	\$a 0010-74791260
040	#	#	\$a JKPNPNA \$b ind \$b rda
043	#	#	\$a a-io---
082	#	#	\$a 327.598 06 \$2 [23]
084	#	#	\$a 327.598 06 IND
245	0	0	\$a Indonesia rising : \$b the repositioning of Asia's third giant / \$c edited by Anthony Reid
260	#	#	\$a Singapore : \$b Institute of Southeast Asian Studies \$c 2012
300	#	#	\$a xxiv, 198 hlm. : \$b illus. ; \$c 23 cm.
336	#	#	\$a teks \$2 rdacontent
337	#	#	\$a tanpa perantara \$2 rdamedia
338	#	#	\$a volume \$2 rdacarrier
500	#	#	\$a Indeks
504	#	#	\$a Termasuk bibliografi
651	#	4	\$a Indonesia \$x Politik luar negeri \$v Kongres dan konvensi
651	#	4	\$a Indonesia \$x keadaan ekonomi \$v Kongres dan konvensi
651	#	4	\$a Indonesia \$x keadaan ekonomi \$y 1997-1998 \$v Kongres dan konvensi

700	1	#	\$a Reid, Anthony,\$e editor/penyunting
850	#	#	\$a JKPNPNA
990	#	#	\$a 057/PN-LT/2013
990	#	#	\$a 1231/PN/2012
990	#	#	\$a 1232/PN /2012
990	#	#	\$a 201500103019265
999	#	#	\$a 103/TIR/M/2014

Karya 4 pengarang



Apa yang dikatalog

Elemen	Data
Cara penerbitan	Unit tunggal
Isi	Teks
Media	Tanpa perantara
Wadah/Sarana	volume
Sumber informasi yang dipilih	Halaman Judul

Apa yang dilihat?

Elemen	Data
Judul	Stupid marketing :only stupid marketers keep learning
Pernyataan tanggungjawab	Work by Sandy Wahyudi, Avila Carlo, Evan Linando, Marvin Ade
A	Sandy Wahyudi
p	Avila Carlo
a	Evan Linando
y	Marvin Ade
a	
n	
g	
d	
iPernyataan edisi	Second reprinted
e	
aPenomoran serial	
n	
tPernyataan produksi	
u	
mPernyataan publikasi	Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
k	
aPernyataan distribusi	
n	
Pernyataan pembuatan	
Tahun hak cipta	©2012
Pernyataan seri	Indonesia update series
Identifikasi manifestasi	978-602-03-1552-2
Elemen	Data
Deskripsi fisik	xxiv, 198 hlm. : ilustr. ; 23 cm.
Catatan Indeks	indeks
Catatan disertasi	Tidak dapat diterapkan
Catatan bibliografi	Termasuk bibliografi
Catatan Isi	

Catatan ringkasan	
Bahasa	eng

Katalog RDA dalam format MARC

001			INLIS000000000674651
005			20151230105414.0
006			aa###gr#####000#0##
007			ta
008			151230s20159999jkia###gr#####000#0#ind##
020	#	#	\$a 978-602-03-1552-1
035	#	#	\$a 0010-1115000451
040	#	#	\$a JKPNPNA \$b ind \$e rda
082	0	4	\$a 658.81 \$2 [23]
084	#	#	\$a 658.81 STU
245	0	0	\$a Stupid marketing : \$b only stupid marketers keep learning /\$c work by Sandy Wahyudi, Avila Carlo, Evan Linando, Marvin Ade
250	#	#	\$a Cetakan 2
264	#	#	\$a Jakarta : \$b Kompas Gramedia, \$c 2015.
300	#	#	\$a v, 155 halaman : \$b ilustrasi ; \$c 21 cm.
336	#	#	\$a teks \$2 rdacontent
337	#	#	\$a tanpa perantara \$2 rdamedia
338	#	#	\$a volume \$2 rdacarrier
700	0	#	\$a Avila Carlo , \$e pengarang
700	0	#	\$a Evan Linando , \$e pengarang

700	0	#	\$a Marvin Ade , \$e pengarang
850	#	#	\$a JKPNPNA
990	#	#	\$a 201500103020167

Apa yang dikatalog

Elemen	Data
Cara penerbitan	Unit tunggal
Isi	Teks
Media	Tanpa perantara
Wadah/Sarana	volume
Sumber informasi yang dipilih	Halaman Judul

Apa yang dilihat?

Elemen	Data
Judul	
Pernyataan tanggungjawab	
Pernyataan edisi	
Penomoran serial	
Pernyataan produksi	
Pernyataan publikasi	
Pernyataan distribusi	
Pernyataan pembuatan	
Tahun hak cipta	©2012
Pernyataan seri	Indonesia update series
A p Identifikasi manifestasi	978-602-03-1552-2

Apa yang dicantumkan?

Elemen	Data
Deskripsi fisik	xxiv, 198 hlm. : illus. ; 23 cm.
Catatan Indeks	indeks
Catatan disertasi	Tidak dapat diterapkan
Catatan bibliografi	Termasuk bibliografi
Catatan Isi	
Catatan ringkasan	
Bahasa	eng

Katalog RDA dalam format MARC

001			INLIS0000000000000001
005			20150611144506.0
008			150611s2014####jkia#####b###z000#0#ind##
020	#	#	\$a 978-979-799-778-6
035	#	#	\$a 0010-0615000001
040	#	#	\$a JKPNPNA \$b ind \$e rda
043	#	#	\$a a-io--
082	0	4	\$a 306.440 959 865 \$2 [23]
084	#	#	\$a 306.440 959 865 IDE
245	0	0	\$a Identifikasi bahasa & kebudayaan etnik minoritas Kao / \$c editor, Endang Retnowati, M.'Azzam Manan
264	#	1	\$a Jakarta : \$b LIPI Press, \$c 2014.
264	#	4	\$a ©2014
300	#	#	\$a xv, 252 halaman : \$b ilustrasi ; \$c 21 cm.

336	#	#	\$a teks \$2 rdacontent
337	#	#	\$a tanpaperantara \$2 rdamedia
338	#	#	\$a volume \$2 rdacarrier
504	#	#	\$a Termasuk bibliografi
650	#	4	\$a Sociolinguistik \$z Indonesia
650	#	4	\$a Bahasa Kao
651	#	4	\$a Kao \$x Keadaan sosial
651	#	4	\$a Kao \$x Kebiasaan dan adat istiadat
700	0	#	\$a Endang Retnowati \$e editor
700	1	#	\$a Azzam Manan, M. \$e editor
850	#	#	\$a JKPNPNA

Apa yang dikatalog

Elemen	Data
Cara penerbitan	Unit tunggal
Isi	Teks
Media	Tanpa perantara
Wadah/Sarana	volume
Sumber informasi yang dipilih	Halaman Judul

Apa yang dilihat

Elemen	Data
Judul	Stupid marketing :only stupid marketers keep

	learning
Pernyataan tanggungjawab	Work by Sandy Wahyudi, Avila Carlo, Evan Linando, Marvin Ade
A	
p	Sandy Wahyudi
a	
	Avila Carlo
y	
a	Evan Linando
n	
g	Marvin Ade
d	
Pernyataan edisi	Second reprinted
i	
c	
Pernyataan serial	
a	
Pernyataan produksi	
n	
t	
Pernyataan publikasi	Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
u	
m	
k	
Pernyataan distribusi	
a	
n	
Pernyataan pembuatan	
Tahun hak cipta	©2012
Pernyataan seri	Indonesia update series
Identifikasi manifestasi	978-602-03-1552-2
Elemen	Data
Deskripsi fisik	xxiv, 198 hlm. : illus. ; 23 cm.
Catatan Indeks	indeks
Catatan disertasi	Tidak dapat diterapkan
Catatan bibliografi	Termasuk bibliografi
Catatan Isi	
Catatan ringkasan	
Bahasa	eng

Katalog RDA dalam format MARC

001			INLIS0000000000000002
005			20150618115758.0
006			a#####b#001#0###
007			Ta
008			150611s2014####jkia###g#b####000#0#ind##
020	#	#	\$a 978-979-461-898-1
035	#	#	\$a 0010-0615000002
040	#	#	\$a JKPNPNA \$b ind \$e rda
043	#	#	\$a a-io--
082	0	4	\$a 330.959 8 \$2 [23]
084	#	#	\$a 330.959 8 IVA k
100	0	#	\$a Ivanovich Agusta \$e pengarang
245	1	0	\$a Ketimpangan wilayah dan kebijakan penanggulangan di Indonesia : \$b kajian isu strategis, historis dan paradigmatis sejak pra kolonial / \$c Ivanovich Agusta
250	#	#	\$a Cetakan kedua
264	#	1	\$a Jakarta : \$b Yayasan Pustaka Obor Indonesia, \$c 2014
264	#	4	\$a © 2014 Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB
264	#	#	\$a © 2014
300	#	#	\$a xxviii, 304 halaman : \$b ilustrasi ; \$c 21 cm.
336	#	#	\$a teks \$2 rdacontent

337	#	#	\$a tanpaperantara \$2 rdamedia
338	#	#	\$a volume \$2 rdacarrier
500	#	#	\$a Indeks
500	#	#	\$a Diterbitkan atas kerjasama antara Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia
504	#	#	\$a Bibliografi : halaman 246-255
650	#	4	\$a Pembangunan ekonomi \$z Indonesia
651	#	4	\$a Indonesia \$x Kebijakan ekonomi
651	#	4	\$a Indonesia \$x Kondisi ekonomi
850	#	#	\$a JKPNPNA

4.3.2. Rekaman suara

Apa yang dikatalog

Elemen	Data
Cara penerbitan	Unit tunggal
Isi	Musik yang dipertunjukkan
Media	Rekaman suara
Wadah/Sarana	Cakram suara
Sumber informasi yang dipilih	Halaman Judul

Apa yang dilihat?

Elemen	Data
Judul	Ruang hati

Pertanyaan tanggungjawab	Ungu [Grup musik]
Pernyataan produksi	Jakarta : Trinity Optima Production
Pernyataan publikasi	Jakarta : SCTV
Tahun hak cipta	©2013
Pernyataan seri	Indonesia update series
Identifikasi manifestasi	978-602-03-1552-2

Apa yang dicantumkan?

Elemen	Data
Deskripsi fisik	1 CD : digital, stereo ; 4 3/4 in. + 1 DVD
Catatan	Judul diambil dari kemasan
Catatan	Disertai dengan 1 DVD Karaoke Ruang Hati / Ungu
Catatan bibliografi	Termasuk bibliografi
Catatan Isi	Isi : 1. Bila tiba (Ost. Sang Kiai) - 2. SurgaMu - 3. Andai ku tahu - ... -. 13. Asmara terindah
Catatan peran serta	Vokalis, Pasha ; bass, Makki ; gitar dan penyanyi latar, Enda, Oncy ; drum & tambourine, Rowman
Bahasa	eng

Katalog RDA dalam Fomat MARC

001		INLIS000000000000000008
005		20150622145136.0

007			####s#####
008			150526s#####jkipp#dgs#####u#ind##
035	#	#	\$a 0010-0615000008
040	#	#	\$a JKPNPNA \$b ind \$e rda
047	#	#	\$a pp
082	0	4	\$a 781.63 \$2 [23]
084	#	#	\$a 781.63 UNG r
110	2	#	\$a Ungu (Grup musik)
245	1	0	\$a Ruang hati / \$c Ungu
264	#	0	\$a Jakarta : \$b Trinity Optima Production, \$c 2013
264	#	2	\$a Jakarta : \$b SCTV, \$c 2013.
300	#	#	\$a 1 CD : \$b digital, stereo ; \$c 4 3/4 in. + \$e 1 DVD
306	#	#	\$a 020500
336	#	#	\$a music yang dipertunjukan \$2 rdacontent
336	#	#	\$a citrabergerak dua dimensi \$2 rdacontent
337	#	#	\$a audio \$2 rdamedia
337	#	#	\$a video \$2 rdamedia
338	#	#	\$a cakram audio \$2 rdacarrier
338	#	#	\$a video cakram \$2 rdacarrier
500	#	#	\$a Judul diambil dari kemasan
500	#	#	\$a Disertai dengan 1 DVD Karaoke Ruang Hati / Ungu
505	0	#	\$a Isi : 1. Bila tiba (Ost. Sang Kiai) - 2. SurgaMu - 3. Andai ku tahu -... -. 13. Asmara terindah

508	#	#	\$a Vokalis, Pasha ; bass, Makki ; gitar dan penyanyi latar, Enda, Oncy ; drum &tambourine, Rowman
650	#	4	\$a Nyanyian populer
650	#	4	\$a Musik populer \$z Indonesia
700	0	#	\$a Pasha \$e vokalis
700	#	#	\$a Makki \$e bassist
700	#	#	\$a Enda \$e gitaris
700	#	#	\$a Rowman \$e drummer
700	#	#	\$a Onci \$e gitaris
850	#	#	\$a JKPNPNA

4.3.3. Bahan kartografi

Apa yang dikatalog

Elemen	Data
Cara penerbitan	Unit tunggal
Isi	Citra kartografi
Media	Tanpaperantara
Wadah/Sarana	lembaran
Sumber informasi yang dipilih	Halaman Judul

Apa yang dilihat ?

Elemen	Data
Judul	Karawang

Pertanyaan tanggungjawab	Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional
	Enrique Indonesia
Pernyataan data matematis	Skala 1 : 50.000
Pernyataan produksi	Bogor : Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional
Pernyataan distribusi	Jakarta : Enrique Indonesia
Tahun hak cipta	©2015

Apa yang dicantumkan?

Elemen	Data
Deskripsi fisik	1 peta : berwarna ; 68 x 68 cm.
Catatan	Sumber data : GeoDatabase Enrique Indonesia 2010, Bakorsutanal, ASTG-DEM 30m, Gebco One Minute Grid
Bahasa	eng

Katalog RDA dalam Format MARC

001			INLIS0000000000000011
005			20151019145601.0
006			k####g#####
008			151006s2015####jki####g#####ind##
035	#	#	\$a 0010-1015000001
040	#	#	\$a JKPNPNA \$b ind \$e rda

082	0	4	\$a 912.598 242 3 \$2 [23]
084	#	#	\$a 912.598 242 3 KAR
245	0	0	\$a Karawang
255	#	#	\$a Skala 1 : 50.000
264	#	0	\$a Jakarta : \$b Enrique Indonesia, \$c 2015.
264	#	1	\$a Bogor : \$b Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional, \$c 2015
264	#	4	\$a © 2015
300	#	#	\$a 1 peta : \$b berwarna ; \$c 68 x 68 cm.
336	#	#	\$a citra kartografi \$b cri \$2 rdacontent
337	#	#	\$a tanpaperantara \$b n \$2 rdamedia
338	#	#	\$a lembar \$b nb \$2 rdacarrier
500	#	#	\$a Sumber data : GeoDatabase Enrique Indonesia 2010, Bakorsutanal, ASTG-DEM 30m, Gebco One Minute Grid
651	0	4	\$a Karawang (Jawa Barat) \$v Peta
710	2	#	\$a Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional
710	2	#	\$a Enrique Indonesia
850	#	#	\$a JKPNPNA

4.3.4. Rekaman Video

Apa yang dikatalog

Elemen	Data
Cara penerbitan	Unit tunggal
Isi	Citra bergerak dua dimensi
Media	Video

Wadah/Sarana	Video cakram
Sumber informasi yang dipilih	Kemasan

Apa yang dilihat ?

Elemen	Data
Judul	"The Kennedy's \$h [rekaman video] : a Family cursed?" / \$c executive producer, Tomi Landis
Pertanyaan tanggungjawab	Landis, Tomi
Pernyataan matematis data	Skala 1 : 50.000
Pernyataan produksi	[Bethesda, Maryland] : \$b Discovery Comunication
Pernyataan distribusi	Jakarta : Medialine Entertainment
Tahun hak cipta	©2004
Pernyataan seri	Discovery Channel

Ang dicantumkan?

Elemen	Data
Deskripsi fisik	2 VCD : digital, stereo. ; \$c 4 3/4 in.
Lama putar	
Catatan	Teks terjemahan dalam bahasa Indonesia
Bahasa	eng

Katalog RDA dalam Format MARC

001				INLIS000000000536393
-----	--	--	--	----------------------

005			20120606100630.30
006			g01##d#####v#
008			120606s2004####enk001#d#####v#eng##
035	#	#	\$a 0010-71472160
040	#	#	\$a JKPNPNA \$b ind \$e rda
082	0	4	\$a 920 \$2 [22]
084	#	#	\$a 920 KEN
245	0	4	\$a "The Kennedy's : \$b a family cursed?" / \$c executive producer, Tomi Landis
264	#	#	\$c [Bethesda, Maryland] : \$b Discovery Comunication, \$c 2004.
264	#	#	\$a©2004
300	#	#	\$a 2 VCD : \$b digital, stereo. ; \$c 4 3/4 in.
306	#	#	\$a kurang lebih 55 menit
336	#	#	\$a citra bergerak dua dimensi \$2 rdacontent
337	#	#	\$a video \$2 rdamedia
338	#	#	\$a cakram video \$2 rdacarrier
440	#	0	\$a Discovery Channel
500	#	#	\$a Executive licence : Medialine Entertainment
500	#	#	\$a Teks terjemahan dalam bahasa Indonesia
508	#	#	\$a executive producer, Tomi Landis
600	1	4	\$a Kennedy, John Fitzgerald (1917-1963)
650	#	4	\$a Kekuasaan eksekutif
651	#	4	\$a Amerika \$x Presiden

700	1	#	\$a Landis, Tomi \$e Produser eksekutif
850	#	#	\$a JKPNPNA
900	#	#	\$a 00816m4*a*0001222**m005n
990	#	#	\$a 509/PN-LT/VCD/2011
990	#	#	\$a 510/PN-LT/VCD/2011

4.3.5. Sumber elektronik

Apa yang dikatalog

Elemen	Data
Cara penerbitan	Unit tunggal
Isi	Program komputer
Media	Komputer
Wadah/Sarana	Cakram komputer
Sumber informasi yang dipilih	Halaman Judul

Apa yang dilihat ?

Elemen	Data
Judul	Abunawas \$h [sumber elektronik] / \$c N. St. Iskandar ; penyunting, Tim Penyunting Balai Pustaka
Pertanyaan tanggungjawab	Iskandar, N.St. \$q (Nur Sutan)
Pernyataan edisi	Second reprinted
Penomoran serial	
Pernyataan	Jakarta : Perpustakaan Nasional RI

produksi	
Pernyataan publikasi	Jakarta : Balai Pustaka
Pernyataan distribusi	
Pernyataan pembuatan	
Tahun hak cipta	©2004
Pernyataan seri	
Identifikasi manifestasi	979-407-096-3

Apa yang dicantumkan?

Elemen	Data
Deskripsi fisik	1 CD-ROM : digital ; \$c 4 3/4 in.
Catatan Indeks	Dialihmediakan dari versi cetak tahun 2011 oleh Perpustakaan Nasional RI bekerja sama dengan Balai Pustaka
Catatan Persyaratan sistem	Persyaratan sistem : Windows; Flash player; Mesin pencari internet (Internet Explorer, Mozilla, Netscape Navigator, Safari, dll)
Akses dan lokasi elektronik	http://opac.perpusnas.go.id
Bahasa	ind

Katalog RDA dalam Format MARC

001		INLIS000000000606729
005		20150608144726.0
006		m#####

008			140513s#####jki#####g#####z#####ind##
020	#	#	\$a 979-407-096-3
035	#	#	\$a 0010-0514000291
040	#	#	\$a JKPNPNA\$b ind \$e rda
082	0	4	\$a 808.87 \$2 [23]
084	#	#	\$a 808.87 ISK a
100	1	#	\$a Iskandar, N.St. \$q (Nur Sutan), \$d 1893-1975, \$epengarang
245	0	0	\$a Abunawas / \$c N. St. Iskandar ; penyunting, Tim Penyunting Balai Pustaka
250	#	#	\$a Cetakan 35
264	#	#	\$a Jakarta : \$b Perpustakaan Nasional RI, \$c 2014.
300	#	#	\$a 1 CD-ROM : \$b digital ; \$c 4 3/4 in.
336	#	#	\$a program komputer \$2 rdacontent
337	#	#	\$a komputer \$2 rdamedia
338	#	#	\$a cakram komputer \$2 rdacarrier
500	#	#	\$a Dialihmediakan dari versi cetak tahun 2011 oleh Perpustakaan Nasional RI bekerja sama dengan Balai Pustaka
538	#	#	\$a Persyaratan sistem : Windows; Flash player; Mesin pencari internet (Internet Explorer, Mozilla, Netscape Navigator, Safari, dll)
650	#	4	\$a Humor
710	2	#	\$a Balai Pustaka
850	#	#	\$a JKPNPNA
852	#	#	\$a Transformasi Digital

856	#	#	\$ahttp://opac.perpusnas.go.id
990	#	#	\$a 201400202000440
990	#	#	\$a 201400202000441

4.3.6. Terbitan berkala/serial

Apa yang dikatalog?

Elemen	Data
Cara penerbitan	Unit tunggal
Isi	Teks
Media	Tanpaperantara
Wadah/Sarana	Volume
Sumber informasi yang dipilih	Halaman Judul

Apa yang dilihat?

Elemen	Data
Judul	Alexandria : journal of National and International Library and Information Issues
Pertanyaan tanggungjawab	Ashgate Publishing
Pernyataan edisi	
Penomoran serial	
Pernyataan produksi	
Pernyataan publikasi	Hampshire, England : \$b Ashgate Publishing
Pernyataan distribusi	
Pernyataan pembuatan	

Tahun hak cipta	©1989
Pernyataan seri	
Identifikasi manifestasi	0955-7490

Apa yang dicantumkan?

Elemen	Data
Deskripsi fisik	2 jilid : ilustrasi ; 25 cm.
Frekuensi publikasi	Empat bulanan
Tahun penerbitan/ Penanda urutan	Volume 19, Nomor 2 (2007) - Volume 19, Nomor 3 (2007)
Catatan Penjilidan	Isi : tahun 2008 (volume. 20, nomor. 1-3)
Catatan	Teks dalam bahasa Inggris
	Majalah dijilid oleh Perpustakaan Nasional

Katalog RDA dalam Format MARC

001			INLIS000000000557278
005			20140813155109.0
006			str#p#####0###1
007			
008			130107s1989####enktrOp#####0###1eng##
022	#	#	\$a 0955-7490
035	#	#	\$a 0010-73466260
040	#	#	\$a JKPNPNA\$b ind \$e rda
084	#	#	\$a F : - 1110 ; VOL. 19, NO. 2-3 ; 2007
084	#	#	\$a F : -1110 ; vol. 20 ; no. 1-3 ; 2008

245	#	#	\$a Alexandria : journal of National and International Library and Information Issues
264	#	#	\$a Hampshire, England : \$b Ashgate Publishing, \$c 1989
300	#	#	\$a 2 jilid : \$b ilustrasi ; \$c 25 cm.
336	#	#	\$aTeks \$2 rdacontent
337	#	#	\$atanpaperantara \$2 rdamedia
338	#	#	\$avolume \$2rdacarrier
310	#	#	\$a Empat bulanan
362	#	#	\$a Volume 19, Nomor 2 (2007) - Volume 19, Nomor 3 (2007)
505	#	#	\$a Isi : tahun 2008 (vol. 20, no. 1-3)
546	#	#	\$a Teks dalam bahasa Inggris
563	#	#	\$a Majalah dijilid oleh Perpustakaan nasional RI
650	#	#	\$a Perpustakaan \$v Majalah
850	#	#	\$a JKPNPNA
863	#	#	\$a 2008, vol. 20 no. : 1, 2, 3
990	#	#	\$a 747/PNRI/Marjil/2013

4.3.7. Ephemeral

Apa yang dikatalog?

Elemen	Data
Cara penerbitan	Unit tunggal
Isi	Teks
Media	Tanpa perantara

Wadah/Sarana	Volume
Sumber informasi yang dipilih	Halaman Judul

Apa yang dilihat?

Elemen	Data
Judul	Profil yayasan : \$b jejak langkah menggapai damai
Pernyataan tanggungjawab	Yayasan Lazuardi Birru
A p Pernyataan edisi	
a Penomoran serial	
y Pernyataan produksi	
n g Pernyataan publikasi	Jakarta : \$b Yayasan Lazuardi Birru
d Pernyataan distribusi	
i c Pernyataan pembuatan	
a n t Tahun hak cipta	© Antara tahun 2000 sampai 2001
u Pernyataan seri	
m k Identifikasi manifestasi	

**a
n?**

Elemen	Data
Deskripsi fisik	98 halaman. : \$b ilustrasi ; \$c 21 cm.
Frekuensi publikasi	Tidak tentu
Tahun penerbitan/Penanda urutan	Tidak diketahui
Catatan Penjilidan	

Catatan	Teks dalam bahasa Indonesia
----------------	-----------------------------

Katalog RDA dalam Format MARC

001			INLIS000000000622465
005			20150407091539.0
006			ac###g# ## #0#0# ##
007			ta
008			141021#####xx#c###g# ####0#0# #ind##
035	#	#	\$a 0010-1014008475
040	#	#	\$a JKPNPNA \$b ind \$e rda
043	#	#	\$a a-io---
082	0	4	\$a 361.763 \$2 [23]
084	#	#	\$a 361.763 PRO
245	0	0	\$a Profil yayasan : \$b jejak langkah menggapai damai
260	#	#	\$a [Jakarta] : \$b Yayasan Lazuardi Birru, \$c [anatar tahun 2000 - 2001]
300	#	#	\$a 98 halaman. : \$b ilustrasi. ; \$c 21 cm.
336	#	#	\$ateks \$2rdacontent
337	#	#	\$atanpaperantara \$2rdamedia
338	#	#	\$alembaran \$2rdacarrier
610	2	4	\$a Lazuardi Biru
850	#	#	\$a JKPNPNA

990	#	#	\$a 201400102001237
990	#	#	\$a 201400103001315
990	#	#	\$a 201400103001391

4.3.8. Halaman web

Apa yang dikatalog?

Elemen	Data
Cara penerbitan	Bahan perpustakaan terintegrasi
Isi	
Media	
Wadah/Sarana	
Sumber informasi yang dipilih	

Apa yang dilihat?

Elemen	Data
Judul	Tolkien Society homepage
Pernyataan tanggungjawab	Tolkien Society
Pernyataan edisi	
Penomoran serial	
Pernyataan produksi	
Pernyataan publikasi	England : \$bTolkien Society
Pernyataan distribusi	
Pernyataan pembuatan	

Tahun hak cipta	© Diperkirakan tahun 2002
Pernyataan seri	
Identifikasi manifestasi	

Apa yang dicantumkan?

Elemen	Data
Deskripsi fisik	1 sumber sambung jaring :\$b ilustrasi polikrom
Frekuensi publikasi	
Tahun penerbitan/Penanda urutan	
Catatan Penjilidan	
Catatan	Teks dalam bahasa Inggris

Katalog RDA dalam Format MARC

001			INLIS0000000000000000
040	#	#	\$a LC \$b eng \$e rda
245	#	#	\$a Tolkien Society homepage
264	#	#	\$a England : \$bTolkien Society, \$c diperkirakan tahun 2002
300	#	#	\$a 1 sumber sambung jaring :\$bilustrasi polikrom
336	#	#	\$ateks \$2 rdacontent
337	#	#	\$akomputer \$2 rdamedia
338	#	#	\$asumber sambung jaring \$2 rdacarrier
500	#	#	\$a Judul dari halaman web
538	#	#	\$aMode akses : world wide web (sambung jaring)

588	#	#	\$a Dilihat pada bulan Juni 11, 2008
600	1	#	\$ Tolkien, J.R.R. , \$q (John Ronald Reuel), \$d1892-1973
610	2	#	\$a Tolkien Society (England)
710	#	#	\$a Tolkien Society (England), \$e badan korporasi
650	#	#	\$a Perpustakaan \$v Majalah
856	#	#	\$a JKPNPNA
863	#	#	\$a http ://www.tolkien.org
990	#	#	\$a

Apa yang dikatalog?

Elemen	Data
Cara penerbitan	Bahan perpustakaan terintegrasi
Isi	
Media	
Wadah/Sarana	
Sumber informasi yang dipilih	

Apa yang dilihat?

Elemen	Data
Judul	Pusaka Indonesia homepage
Pernyataan tanggungjawab	Perpustakaan Nasional
Pernyataan edisi	

Penomoran serial	
Pernyataan produksi	
Pernyataan publikasi	Jakarta: \$bPerpustakaan Nasional
Pernyataan distribusi	
Pernyataan pembuatan	
Tahun hak cipta	© Diperkirakan tahun 2015
Pernyataan seri	
Identifikasi manifestasi	

g dicantumkan?

Elemen	Data
Deskripsi fisik	1 sumber sambung jaring :\$b ilustrasi polikrom
Frekuensi publikasi	
Tahun penerbitan/Penanda urutan	
Catatan Penjilidan	
Catatan	Teks dalam bahasa Indonesia

Katalog RDA dalam Format MARC

001			INLIS0000000000000000
007			
008			
040	#	#	\$a JKPNPNA \$bind \$e rda
245	#	#	\$a Pusaka Indonesia homepage
264	#	#	\$a Jakarta: \$bPerpustakaan Nasional, \$c Diperkirakan tahun 2015

300	#	#	\$a 1 sumber sambung jaring :\$bilustrasi polikrom
336	#	#	\$ateks \$2 rdacontent
337	#	#	\$akomputer \$2 rdamedia
338	#	#	\$asumber sambung jaring \$2 rdacarrier
500	#	#	\$a Judul dari halaman web
538	#	#	\$aMode akses : world wide web (sambung jaring)
588	#	#	\$a Dilihat pada bulan Juni 11, 2008
600	1	#	\$ Tolkien, J.R.R. , \$q (John Ronald Reuel), \$d1892-1973
610	2	#	\$a Perpustakaan Nasional
710	#	#	\$a Perpustakaan Nasional \$e issuing body
651	#	#	\$a Indonesia \$xkehidupan sosial dan adat istiadat
856	#	#	\$a JKPNPNA
863	#	#	\$a http://pusakaindonesia.pnri.go.id/
990	#	#	\$a

BAB V
PENUTUP

Sesuai dengan Pasal 49 Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional, Pusat Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan perpustakaan bertugas melaksanakan pengembangan koleksi dan pengolahan bahan perpustakaan. Sehubungan dengan itu, maka diperlukan suatu pedoman yang mudah dipahami dan diterapkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Standardisasi pengolahan bahan perpustakaan sangat penting untuk memudahkan dalam tukar menukar data.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong terbentuknya beragam jenis koleksi perpustakaan terutama dalam bentuk digital. RDA dibangun atas dasar AACR2 dan menjadi petunjuk serta instruksi dalam pengatalogan bahan perpustakaan. Dengan tersusunnya pedoman RDA, Perpustakaan Nasional dapat memulai dan menjadi pendorong berbagai jenis perpustakaan di Indonesia untuk menerapkan RDA. Sehingga tercipta suatu keseragaman dan kekonsistenan dalam pengatalogan bahan perpustakaan.

KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL

REPUBLIK INDONESIA,

ttd

SRI SULARSIH